

Periode : Semester Genap

Tahun : 2021

Skema Penelitian : Penelitian Dasar

Tema RIP Penelitian : Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness*)

LAPORAN AKHIR

PROGRAM PENELITIAN

**“IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR UNTUK
MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR: STUDI KASUS DI SEKOLAH
DASAR SWASTA DI JAKARTA”**



Oleh :

- | | | |
|--------------|----------------------------|-----------------|
| 1. Ketua | : Sri Lestari, MA | NIDN 0331018205 |
| 2. Anggota 1 | : Khusnul Fathonah, M.Pd | NIDN 0306049002 |
| 3. Anggota 2 | : Dr. Abdul Halim, M.Pd | NIDN 0329038306 |
| 4. Anggota 3 | : Lintang Marselesa Aurora | NIM 20181102001 |
| 5. Anggota 4 | : Selindah Rahmawati | NIM 20181102015 |
| 6. Anggota 5 | : Nadela Rizkita | NIM 20191102004 |
| 7. Anggota 6 | : Raihan Tsany Haidar | NIM 20191102009 |
| 8. Anggota 7 | : Farhan Fuady | NIM 20191102015 |

**Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul
Tahun 2021**

Halaman Pengesahan Laporan Akhir
Program Penelitian
Universitas Esa Unggul

1. Judul Kegiatan Penelitian : Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta
2. Nama mitra sasaran : SD Al Marhamah Jakarta Pusat
3. Ketua tim :
 - a. Nama : Sri Lestari, MA
 - b. NIDN : 0331018205
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa Inggris
 - e. Bidang keahlian : pengajaran bahasa Inggris, pengembangan kurikulum , manajemen pendidikan
 - f. Telepon : 081298193031
 - g. Email : sri.lestari@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi kegiatan mitra :
Alamat : Jln. Angkasa Dalam II/52 Gunung Sahari Selatan, Kemayoran
Kabupaten/Kota : Jakarta Pusat
Propinsi : DKI Jakarta
7. Periode/waktu kegiatan : April- Oktober 2021
8. Luaran yang dihasilkan : Publikasi artikel jurnal nasional terakreditasi
9. Usulan Anggaran :
 - a. Dana Internal UEU : Rp. 9.555.000
 - b. Sumber dana lain (1) :

Menyetujui,
Dekan Fakultas



Universitas
Esa Unggul
FAKULTAS KEJURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd
NIDN. 0424027302



Jakarta, 29 Januari 2022
Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana



Sri Lestari, S.Pd., MA
NIDN. 0331018205

Mengetahui,
Ka. LPPM



Universitas
Esa Unggul
04/02/2022

Dr. Erry Yuchya Mulyani, S.Gz., M.Sc
NIK. 209100388

Identitas dan Uraian Umum

1. Judul Penelitian : “Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta”

2. Tim Pelaksana :

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian
1.	Sri Lestari, MA	Ketua	pengajaran bahasa Inggris, pengembangan kurikulum, asesmen dan evaluasi pendidikan, manajemen sekolah
2.	Khusnul Fathonah, M.Pd	Anggota 1	Pendidikan sekolah dasar, pengajaran bahasa Indonesia
3.	Dr. Abd Halim, M.Pd	Anggota 2	Pendidikan sekolah dasar, pendidikan olahraga
4.	Lintang Marselesa A	Anggota 3	Pendidikan bahasa Inggris
5	Selindah Rahmawati	Anggota 4	Pendidikan bahasa Inggris
6	Nadela Rizkita	Anggota 5	Pendidikan bahasa Inggris
7	Raihan Tsany Haidar	Anggota 6	Pendidikan bahasa Inggris
8	Farhan Fuady	Anggota 7	Pendidikan bahasa Inggris

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi program Kampus Mengajar sebagai bagian dari program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka yang merupakan angkatan pertama, terutama terkait dengan bagaimana pelaksanaannya di lapangan, bagaimana tantangannya dan apa saja implikasinya terhadap mahasiswa, sekolah maupun perguruan tinggi.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai, bulan : Mei tahun : 2021

Berakhir, bulan : Oktober tahun : 2021

5. Usulan biaya internal Universitas Esa Unggul

Tahun ke-1 : Rp 9.555.000

6. Lokasi Penelitian :

SD Al Marhamah Jakarta Pusat

7. Temuan yang ditargetkan :

Hasil penelitian ini adalah tentang bagaimana penerapan program Kampus Mengajar angkatan pertama di sekolah dasar meliputi apa kegiatan yang dilakukan semua elemen dalam program ini dan tantangan yang dihadapi oleh

peserta, dan bagaimana perubahan yang terjadi sebagai wujud merdeka belajar.

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu:
Melalui penelitian ini diharapkan dapat diungkap bagaimana implementasi program Kampus Mengajar di sekolah sasaran sehingga dapat digunakan untuk bahan rekomendasi dan referensi bagi perguruan tinggi baik dosen dan mahasiswa untuk mengikuti program Kampus Mengajar periode berikutnya. Lebih jauh lagi, hasil penelitian dapat digunakan untuk membuat kebijakan kampus terkait kurikulum Kampus Merdeka.

9. Jurnal Ilmiah yang Menjadi Sasaran:
 - Jurnal BasicEdu
 - Jurnal Pedagonal

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan Laporan Akhir.....	1
Identitas dan Uraian Umum	2
Daftar Tim Pelaksana Penelitian	6
PENDAHULUAN.....	8
1. Latar Belakang	8
2. Permasalahan.....	10
3. Tujuan Penelitian.....	11
4. Manfaat Penelitian.....	11
5. Hasil Yang Diharapkan	11
BAB II.....	12
RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI	12
1. Renstra Penelitian.....	12
2. Peta Jalan Penelitian.....	12
BAB III.....	15
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
1. Landasan Teori.....	15
a. Konsep Merdeka Belajar: Kampus Mengajar	15
b. Mahasiswa sebagai Agen Perubahan	18
2. Tinjauan Pustaka	19
BAB IV	22
METODE PENELITIAN.....	22
1. Desain Penelitian.....	22
2. Subyek Penelitian.....	22
3. Prosedur Pengumpulan Data	23
4. Analisa Data.....	24
BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil	25
1. Profil mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 1.....	25
2. Profil sekolah sasaran: SD Merdeka Jakarta	27
3. Pelaksanaan Kampus Mengajar di SD Merdeka	28
4. Tantangan yang dihadapi mahasiswa Kampus Mengajar 1 SD Merdeka	30

5. Persepsi mengenai program Kampus Mengajar angkatan 1.....	32
B. Pembahasan.....	35
BAB VI	38
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. KESIMPULAN	38
B. SARAN.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	42
Lampiran 1 Surat pernyataan ketua pelaksana program penelitian.....	42
Lampiran 2 Surat Tugas Penelitian	43
Lampiran 3 Biodata tim penelitian.....	44
Lampiran 4 Luaran Penelitian	64
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	66

Daftar Tim Pelaksana Penelitian **Universitas Esa Unggul**

- 1 Ketua Pelaksana :
Nama : Sri Lestari, S.Pd., MA
NIDN : 0331018205
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas / Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas :
 1. Menyusun proposal dan tahapan penelitian
 2. Menyusun instrumen
 3. Mengambil data
 4. Menganalisa data
 5. Menulis laporan dan artikel penelitian

- 2 Anggota 1 :
Nama : Khusnul Fathonah, M.Pd
NIDN : 0306049002
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas / Prodi : FKIP/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tugas :
 1. Membantu mengumpulkan data
 2. Membantu menganalisa data
 3. Membantu menulis laporan dan artikel penelitian

- 3 Anggota 2 :
Nama : Dr. Abdul Halim, M.Pd
NIDN : 0329038306
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas / Prodi : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tugas :
 1. Membantu mengumpulkan data
 2. Membantu menganalisa data
 3. Membantu menulis laporan dan artikel penelitian

- 4 Mahasiswa 1 :
Nama : Lintang Marselesa Aurora
NIM : 20181102001
Fakultas / Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas :
 1. Membantu mengumpulkan data observasi
 2. Membantu mendokumentasikan hasil observasi

- 5 Mahasiswa 2 :
Nama : Selindah Rahmawati
NIM : 20181102015
Fakultas / Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas :
 1. Membantu proses wawancara
 2. Merekam proses dan data wawancara

- 6 Mahasiswa 3 :
Nama : Nadela Rizkita
NIM : 20191102004
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas :
 1. Membantu mengatur jadwal wawancara
 2. Merekam proses wawancara

- 7 Mahasiswa 4 :

Nama : Raihan Tsany Haidar
NIM : 20191102009
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas :
1. Membantu mengumpulkan dokumen pendukung
2. Membantu analisa dokumen

8 Mahasiswa 5

Nama : Farhan Fuady
NIM : 20191102015
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas :
1. Membantu menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian baik
daring maupun luring

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masalah kualitas sumber daya manusia masih menjadi isu yang harus diselesaikan oleh pemerintah Indonesia hingga saat ini. Salah satunya adalah ketidaksesuaian kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan kebijakan baru yaitu Merdeka Belajar.

Merdeka Belajar merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024, Nadiem Makarim, dalam program 100 hari pertama setelah dilantik. Program Merdeka Belajar menjadi arah bagi pembelajaran yang fokus pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) dengan memperbaiki sistem pendidikan nasional yang cenderung monoton (Sekretariat GTK, 2020b), terutama mengenai kemampuan literasi dan numerasi. Melalui kebijakan Merdeka Belajar, sekolah diharapkan dapat menjadi tempat belajar yang menyenangkan bagi para siswa tanpa beban nilai ujian nasional yang harus dicapai. Kebijakan Merdeka Belajar ini mulai diterapkan di level pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya program Merdeka belajar juga diterapkan di perguruan tinggi dengan sebutan Kampus Merdeka.

Salah satu kebijakan MBKM tersebut adalah memberikan hak dan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar selama tiga semester di luar program studi, baik di dalam maupun luar universitas (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Hal ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan sesuai dengan bakat minatnya. Selain itu mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kapasitas, dan kepribadiannya sehingga memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Mahasiswa dapat memilih kegiatan di luar kampus untuk mengembangkan diri. Salah satu program MBKM yang ditawarkan oleh pemerintah dan dapat dipilih oleh mahasiswa adalah Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar merupakan kegiatan asistensi mengajar di sekolah sasaran yang dilakukan oleh mahasiswa terpilih melalui seleksi Kampus Mengajar oleh Kemendikbudristek. Kampus Mengajar angkatan 1 telah dilaksanakan pada awal tahun 2021 setelah sebelumnya di tahun 2020 Kampus Mengajar Perintis selesai dilaksanakan. Pada angkatan pertama ini mahasiswa diharapkan mampu membantu permasalahan yang muncul di sekolah, khususnya sekolah dasar (SD) agar seluruh siswa dapat belajar secara optimal selama kegiatan pembelajaran tatap maya (*online*) di masa pandemi COVID-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021a). Selain untuk pengembangan diri mahasiswa, Kampus Mengajar juga bertujuan untuk membantu sekolah dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus belajar secara maksimal terutama terkait literasi dan numerasi. Dengan demikian, mahasiswa, sekolah dan peserta didik SD dapat berkembang sesuai potensinya masing-masing, menjadi individu yang merdeka.

Beberapa penelitian mengenai program Kampus Mengajar telah dilakukan, tetapi studi sebelumnya belum melihat lebih jauh bagaimana program tersebut dapat membantu mewujudkan merdeka belajar bagi mahasiswa maupun pihak sekolah yaitu guru dan siswa. Penelitian mengenai Kampus Mengajar dilakukan oleh Widiyono et al., (2021) mengenai pelaksanaan program Kampus Mengajar Perintis (KMP) 2020, sebelum dilakukannya Program Kampus Mengajar angkatan 1. Penelitian tersebut memberikan gambaran umum mengenai program KMP. Selanjutnya, artikel hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Sukanto (2021) mengenai penerapan program KMP 2020 tetapi lebih spesifik mengkaji pelaksanaan program pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah. Artikel penelitian dan pengabdian masyarakat mengenai program Kampus Mengajar Angkatan 1 masih terbatas yaitu Hamzah (2021), Anwar (2021) dan Khotimah et al., (2021). Ketiganya membahas mengenai pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar di sekolah dasar berupa gambaran umum kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa tetapi belum membahas lebih jauh mengenai tantangan yang dihadapi dan perubahan yang telah dilakukan sesuai tujuan program. Maka, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih

dalam mengenai bagaimana penerapan program Kampus Mengajar oleh mahasiswa sebagai agen perubahan mampu mewujudkan merdeka belajar (*freedom of learning*) beserta tantangan yang dihadapi.

2. Permasalahan

Mahasiswa sebagai aset bangsa memiliki peran penting dalam melakukan perubahan. Mereka adalah generasi yang akan membangun bangsa di masa depan sehingga harus memiliki kompetensi unggul yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Mahasiswa memiliki peran dalam masyarakat sebagai agen perubahan (*agent of change*). Dengan kompleksitas masalah pendidikan di Indonesia misalnya, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut melalui program Kampus Mengajar, khususnya di pendidikan dasar.

Beberapa permasalahan di sekolah dasar terkait guru, siswa, manajemen sekolah dan fasilitas sekolah masih ada sampai saat ini. Di masa pandemi, tantangan guru dalam pembelajaran semakin besar. Permasalahan tersebut seperti penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang monoton, keterbatasan gawai kesulitan jaringan, kesulitan melakukan evaluasi pembelajaran daring dan keterlibatan orang tua siswa SD selama pembelajaran daring (Sari, 2021). Program Kampus Mengajar yang melibatkan mahasiswa seharusnya mampu menjadi solusi permasalahan pembelajaran di sekolah dan mewujudkan merdeka belajar baik bagi siswa dan guru. Ilmu pengetahuan, keterampilan dan semangat yang dimiliki mahasiswa dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung tujuan Kampus Mengajar.

Beberapa pertanyaan yang mungkin muncul mengenai program Kampus Mengajar misalnya apakah mahasiswa mampu mendidik anak-anak terutama yang tidak memiliki pengalaman mengajar? Bagaimanakah program Kampus Mengajar dapat menjadi solusi permasalahan pendidikan di Indonesia dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan? Penelitian ini akan menggali mengenai pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 1 dan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mewujudkan merdeka belajar yang mendorong terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Kampus Mengajar angkatan pertama yang dilaksanakan mahasiswa selama masa pandemi COVID-19 yaitu kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa, apa saja tantangan yang dihadapi dan bagaimana persepsi mahasiswa sebagai agen perubahan mengenai program Kampus Mengajar angkatan 1 dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan gambaran pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan pertama sehingga dapat digunakan sebagai acuan maupun masukan bagi mahasiswa yang akan berpartisipasi dalam program ini serta penyusunan program kegiatan di sekolah sasaran pada periode berikutnya.

Hasil penelitian ini juga dapat merekomendasikan bagi perguruan tinggi mengenai pelaksanaan program Kampus Mengajar sebagai salah satu pilihan program MBKM. Manfaat tidak langsung bagi perguruan tinggi adalah dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun Kurikulum Merdeka Belajar dan bahan pertimbangan yang komprehensif kepada mahasiswa yang akan mendaftar.

Bagi sekolah, dinas pendidikan, dan panitia pelaksana, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai program apa saja yang dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan di satuan kerja masing-masing, bahan evaluasi dan perbaikan dan mendorong kolaborasi antar berbagai pihak untuk mewujudkan merdeka belajar di sekolah.

5. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah luaran berupa publikasi artikel dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional. Selain itu hasil penelitian ini dapat dipresentasikan dalam seminar nasional ataupun internasional bertema pendidikan dan ilmu sosial.

BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

1. Renstra Penelitian

Ada 7 (tujuh) Tema Sentral Unggulan LPPM UEU yang dicanangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul Jakarta, periode 2017-2021, yaitu:

- 1) Pengentasan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*) dan Ketahanan dan Keamanan Pangan (*Food Safety and Security*)
- 2) Pemanfaatan Energi Baru dan Terbarukan (*New and Renewable Energy*)
- 3) Kualitas Kesehatan, Penyakit Tropis, Gizi & Obat-Obatan (*Health, Tropical Diseases, Nutrition and Medicine*)
- 4) Penerapan Pengelolaan Bencana (Disaster Management) dan Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial (*Nation Integration and Social Harmony*)
- 5) Implementasi Otonomi Daerah dan Desentralisasi (*Regional Autonomy and Decentralization*)
- 6) Pengembangan Seni dan Budaya/Industri Kreatif (Arts & Culture/ Creative Industry) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*)
- 7) Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness*).

Dari tujuh tema sentral tersebut di atas, penelitian ini mengacu pada tema sentral rencana strategis penelitian nomor 7 yaitu Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness*) sekaligus sebagai ruang lingkup penelitian ini.

2. Peta Jalan Penelitian

FKIP UEU berdiri pada tahun akademik 2013/2014 dengan salah satu misinya yaitu menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat khususnya di bidang keguruan dan ilmu pendidikan. Misi tersebut diwujudkan melalui kinerja Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dalam kegiatan penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat. Kinerja FKIP UEU dalam penelitian 2017-2020 ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kinerja FKIP UEU Dalam Litabmas Periode 2016 – 2020

No.	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
				Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd	2016	Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Pada Pembelajaran IPA Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 3 Kreo Tangerang (<i>Harlinda Syofyan; Abd Halim</i>)	Penelitian Dosen Pemula	11.600.000
		2017	Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul (<i>Harlinda Syofyan; Yuliati</i>)	Penelitian Dosen Pemula	20.000.000
		2018	Pengembangan Bahan Ajar IPA untuk Kelas IV SD	Universitas Esa Unggul	24.000.000
2	Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M., M.Pd.	2018	Analisis Profesionalitas Dosen LPTK terhadap Persepsi dan Komitmen untuk Berprofesi Mahasiswa Keguruan (Peningkatan Kapasitas FKIP Universitas Esa Unggul)	Internal Universitas Esa Unggul	9.380.000
		2018	Pengaruh Kesejahteraan Spiritual dan Hubungan Interpersonal terhadap Kepuasan Kerja Guru SMTA Majelis Pendidikan Katolik (MPK) (Maria Claudia, Sri, Johanes, , Ratnawati Susanto Kontributor ke-4)	Penelitian bersama perguruan tinggi Unika Atmajaya	6.000.000
		2018	Multimedia Learning Based Application Development in Education Management Courses (Ratnawati Susanto & Reza Rachmadtullah)	Penelitian Antar Perguruan Tinggi	20.000.000
3	Noni Agustina, M.Pd	2017	Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis E-learning di SMP	Hibah Dikti	20.000.000
		2018	Students' Perception of Electronic Mind Mapping Use in Speaking-Based Activities	Hibah Dikti	13.250.000

Merujuk pada peta jalan penelitian yang telah disusun oleh pengusul, maka peta jalan penelitian ini berada pada periode 2021 dengan menginduk pada tema penelitian mengenai *informal teacher learning* dan *blended learning* meliputi kurikulum, pedagogi dan asesmen. Peta jalan penelitian pengusul pada 2019-2022 adalah sebagai berikut:

2019-2020	2020 - 2021	2021-2022
<ul style="list-style-type: none"> • Incorporating extensive reading into EFL curriculum: student teachers' perceptions (2020) • Teacher's agency in developing curriculum (2020) 	<ul style="list-style-type: none"> • Informal teacher learning (teacher professional development) (2021) • Blended learning (or online learning): curriculum, pedagogy and assessment (2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternative assessment and critical thinking (2022) • Teacher, teaching and technology in ELT (developing MOOC) (2022)

Rencana dan peta jalan tersebut disusun sebelum masa pandemi sehingga untuk pelaksanaan saat ini disesuaikan dengan situasi, kondisi, kebutuhan dan isu terbaru. Penelitian mengenai Kampus Mengajar ini masih terkait dengan pengembangan profesi guru melalui pendidikan informal dan pelaksanaannya selama pembelajaran campuran daring dan luring (*blended*) meliputi kurikulumnya, pelaksanaan pengajarannya dan evaluasinya.

Tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian termasuk di dalamnya teori dan kerangka berpikir serta desain penelitian dan metode penelitian
2. Menyusun instrumen penelitian
3. Menghubungi dan meminta izin kepada subyek penelitian yaitu mahasiswa peserta Kampus Mengajar dan pihak sekolah baik kepala sekolah dan guru
4. Mengumpulkan data
5. Menganalisa data
6. Menulis laporan penelitian
7. Menulis artikel penelitian

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kampus Mengajar di sekolah sasaran sebagai salah satu program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM) untuk mewujudkan merdeka belajar. Tinjauan pustaka pada bab ini akan membahas konsep program Merdeka Belajar dan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

1. Landasan Teori

a. Konsep Merdeka Belajar: Kampus Mengajar

Merdeka belajar merupakan kebijakan Kementerian pendidikan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dengan landasan hukum meliputi Pembukaan UUD 1945 alinea IV, pasal 31 ayat 3, Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3 dan Nawacita kelima: meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Undang-undang tersebut mengamanatkan untuk membangun SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas diharapkan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi di Indonesia. Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang cukup pesat saat ini.

Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas tentunya diperlukan pendidikan yang berkualitas. Merdeka Belajar merupakan salah satu program untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan suasana belajar yang menyenangkan (Sekretariat GTK, 2020b). Guru dan siswa memiliki kemerdekaan berpikir untuk menciptakan nuansa pembelajaran yang nyaman dan interaktif. Konsep kemerdekaan berpikir ini sejalan dengan konsep pendidikan progresivisme John Dewey yang menekankan pada keleluasaan untuk mengeksplorasi potensi siswa yang beragam (Mustaghfiroh, 2020) . Maka, para siswa akan berkembang secara alami sesuai bakat dan minatnya bersama guru sebagai fasilitator.

Merdeka Belajar adalah filsafat yang mendasari harus dialkukannya perubahan dalam dunia pendidikan. Konsep Merdeka Belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, berdasarkan kepada filosofi Ki Hajar Dewantara yaitu kemerdekaan dan kemandirian Guru dan siswa

mempunyai kebebasan berpikir, belajar dengan bebas dengan metode yang sesuai, tidak harus mengikuti kurikulum yang tersedia. Mahasiswa dapat menentukan pendidikannya, bukan hanya di dalam kampus namun dapat belajar di industri, desa dan tempat lain di luar universitas melalui berbagai proyek (Kamil & Meiliana, 2020). Sehingga merdeka belajar di setiap jenjang pendidikan dapat diartikan kemerdekaan dan kemandirian untuk memilih sesuai dengan peran dan keinginan masing-masing.

Program Merdeka Belajar di tingkat pendidikan dasar dan menengah meliputi empat pokok kebijakan (Sekretariat GTK, 2020b) yaitu

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); yaitu ujian untuk mencapai standar kompetensi lulusan diselenggarakan oleh satuan pendidikan berupa portofolio, ter tertulis, atau penugasan lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan
- 2) Ujian Nasional (UN); UN bukan penentu kelulusan dan akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter. Fokus asesmen tersebut adalah mengukur kemampuan literasi, numerasi dan pendidikan karakter dan memetakan kemampuan siswa di tengah jenjang pendidikan.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun secara efisien dan efektif dan berorientasi pada siswa. Komponen RPP dibuat lebih sederhana berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.
- 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel agar dapat mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas pendidikan. Pemerintah daerah berwenang menentukan sistem zonasi.

Di tingkat perguruan tinggi, program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka mencakup empat kebijakan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) yaitu:

- 1) Kebebasan dalam pembukaan Program Studi Baru. Otonomi bagi PTN dan PTS dalam membuka program studi baru ini dikhususkan bagi perguruan tinggi dengan akreditasi A dan B dan yang telah memiliki

kerja sama dengan organisasi dan atau universitas yang masuk ke dalam universitas peringkat terbaik dunia menurut QS Top 100

- 2) Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi. Program re-akreditasi perguruan tinggi dan program studi bersifat otomatis bagi seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan program studi yang sudah siap.
- 3) Kebebasan dan kemudahan persyaratan Perguruan Tinggi Badan Hukum. Kemendikbud akan mempermudah persyaratan PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN badan Hukum (BH) tanpa terikat status akreditasi
- 4) Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi bagi mahasiswa. Poin penting terakhir adalah memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS), dimana SKS tidak dihitung berdasar jam perkuliahan melainkan jam kegiatan.

Untuk dapat berkarya di luar kampus, mahasiswa dapat memilih kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Mahasiswa di luar kampus (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

	Kegiatan	Penjelasan
1	Magang/praktik kerja	Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup)
2	Proyek di desa	Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya
3	Mengajar di sekolah	Kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa bulan. Sekolah dapat berada di lokasi kota maupun tepencil
4	Pertukaran pelajar	Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan Pemerintah
5	Penelitian/riset	Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti
6	Kegiatan Wirausaha	Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri –dibuktikan dengan penjelasan/ proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai
7	Studi/proyek Independen	Mahasiswa sosial khusus dapat dan mengembangkan dapat dikerjakan bersama sebuah proyek -sama dengan berdasarkan mahasiswa topik lain
8	Proyek Kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri

Dari beberapa pilihan kegiatan di atas, ada keterkaitan antara program Merdeka belajar di pendidikan dasar dan menengah dengan program pendidikan tinggi, yaitu di poin 3 mengajar di sekolah yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Realisasinya adalah dibukanya program Kampus Mengajar.

Mengacu pada laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021b) mengenai Kampus Mengajar, program ini bertujuan memberikan kesempatan mahasiswa minimal semester 5 untuk belajar dan mengembangkan diri di luar kelas kuliah. Mahasiswa peserta program Kampus Mengajar berada dalam bimbingan dosen pembimbing lapangan (DPL) yang dikelompokkan secara acak berdasarkan domisili. Mahasiswa yang terpilih melalui seleksi akan ditempatkan di SD yang membutuhkan yang terdekat dari domisili mahasiswa. Pemilihan SD sebagai tempat kegiatan ini karena siswa-siswa di SD mengalami tantangan belajar terutama di masa pandemi COVID-19 dan para guru menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi.

Tugas utama para mahasiswa di sekolah adalah asistensi mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Mahasiswa diharapkan dapat membantu sekolah agar dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan lebih baik terutama di masa pandemi COVID-19. Sesuai dengan konsep asistensi mengajar, tujuan utamanya adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam bidang pendidikan untuk memperdalam ilmunya dengan menjadi guru di sekolah dan membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Maka, tidak ada batasan harus mahasiswa dari jurusan kependidikan yang dapat mengikuti program Kampus Mengajar.

b. Mahasiswa sebagai Agen Perubahan

Mahasiswa tak dapat dilepaskan dari pengaruhnya terhadap masyarakat. Dalam kehidupan sosial, mahasiswa memiliki peran penting yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*), pengontrol sosial (*social control*) dan generasi yang tangguh (*iron stock*) (Istichomaharani & Habibah, 2016). Menjalankan peran sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa dapat melakukan

melakukan tindakan yang membawa perubahan positif dalam masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan ide-ide yang baik, tetapi terlibat dalam melakukan gagasan tersebut sebagai pelaku. Dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan, mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata di sosial kemasyarakatan.

Berbagai kegiatan sosial dapat dilakukan sebagai wujud dari peran sebagai agen perubahan. Misalnya, mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial membantu anak-anak putus sekolah untuk tetap belajar seperti yang dilakukan oleh mahasiswa sekolah tinggi di Surabaya (Istichomaharani & Habibah, 2016) atau kegiatan mahasiswa perguruan tinggi Islam di Aceh yang melakukan dakwah di masjid-masjid dan mengajar mengaji (Anwar et al., 2019). Contoh lain, gerakan guru relawan membantu anak-anak di Jawa barat belajar dengan baik selama pandemi COVID-19 juga dilakukan oleh mahasiswa dari salah satu universitas di Yogyakarta (Nurjanah & Indriyastuti, 2020). Mahasiswa pendidikan guru madrasah di Kudus juga menjadi agen perubahan di lingkungan domisili masing-masing selama masa pandemi dengan menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sosialisasi tentang pola hidup sehat, menanamkan adab dan melatih keterampilan anak-anak (Rochanah, 2020).

Setiap perguruan tinggi tentu telah melakukan banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan. Mengajar di sekolah seperti Kampus Mengajar juga dapat digunakan oleh mahasiswa untuk memaksimalkan perannya sebagai agen perubahan. Dengan kontrol secara terpusat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai program nasional, seharusnya Kampus Mengajar dapat lebih memberikan dampak positif yang luar biasa kepada masyarakat dan merata di seluruh Indonesia bahkan di daerah yang sulit terjangkau.

2. Tinjauan Pustaka

Program Kampus Mengajar bukan satu-satunya program yang dilakukan untuk membantu memperbaiki kualitas SDM melalui pendidikan. Sebelumnya telah banyak program serupa yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Sebuah penelitian mengenai program Kampus Mengajar pernah dilakukan oleh (Widiyono et al., 2021). Penelitian tersebut berupa kajian

pustaka mengenai Kampus Mengajar Perintis (KMP) tahun 2020 di SDN 01 Sowan Lor. Penelitian tersebut untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan implementasi kegiatan merdeka belajar dengan program Kampus Mengajar Perintis. Menurut hasil penelitian tersebut, pelaksanaan KMP dilakukan di tingkat fakultas dan program studi kependidikan di universitas masing-masing. Mahasiswa yang lolos seleksi lalu mengikuti pembekalan secara daring selama 5 hari lalu mulai terjun ke sekolah. Para mahasiswa tersebut membantu guru mengajar literasi dan numerasi di sekolah dengan berbagai media pembelajaran. Namun, tidak disebutkan apa saja kegiatan yang menarik yang dilakukan oleh para mahasiswa. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan skema pelaksanaan Kampus Mengajar dengan Kampus Mengajar Perintis.

Penelitian mengenai Kampus Mengajar Perintis yang kedua dilakukan oleh Setiawan & Sukanto (2021). Penelitian yang dilakukan dengan metode naratif ini menggali bagaimana pengalaman dua mahasiswa KMP 2020 dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi di SDN Sambakati 1 Sumenep. Kedua mahasiswa tersebut adalah mahasiswa dari fakultas kependidikan. Penelitian tersebut mengungkap bahwa sekolah belum sepenuhnya mengajarkan literasi dan numerasi kepada para siswa. Hal itu karena beberapa faktor yaitu usia guru, pemahaman guru terhadap pembelajaran literasi dan numerasi serta keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi untuk pembelajaran.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Fibra & Berewot (2019) mengeksplorasi bagaimana implementasi gerakan Indonesia Mengajar. Mereka melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan berbagai sumber data yaitu artikel koran, kebijakan dan aturan pemerintah, dan berbagai website terutama Indonesia Mengajar. Hal itu untuk mencari tahu bagaimana lembaga non pemerintah melaksanakan gerakan Indonesia Mengajar untuk memenuhi kekurangan guru di wilayah terpencil. Hasil penelitian mengungkap adanya pendekatan menyeluruh dalam pelaksanaan Indonesia Mengajar yaitu konsep mengirimkan orang, bukan barang atau uang untuk mengatasi masalah, keterlibatan semua pihak baik kepala sekolah, guru, orang tua, pemerintah

daerah bahkan pihak swasta, fokus pada perubahan sikap dan perilaku, dan kerja jangka panjang hingga ada perubahan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gerakan Indonesia Mengajar telah sukses menginisiasi lahirnya berbagai gerakan serupa dalam dunia pendidikan dan relawan (*volunteering*) di Indonesia.

Dari hasil tinjauan pustaka di atas, ada dampak positif dari beberapa gerakan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa maupun non-mahasiswa. Konsep dan dalam persiapan hingga pelaksanaan program memiliki perbedaan namun dengan tujuan yang serupa yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, dari dua penelitian mengenai Kampus Mengajar masih memberikan gambaran umum mengenai kegiatan Kampus Mengajar Perintis (KMP), dimana program tersebut masih melibatkan mahasiswa program studi kependidikan. Penelitian-penelitian tersebut belum menggali bagaimana pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 yang melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi non kependidikan, tantangan yang dihadapi dan bagaimana program tersebut dapat mewujudkan merdeka belajar sesuai dengan tujuan kebijakan program. Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 1 dan bagaimana persepsi mahasiswa mengenai program Kampus Mengajar sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar.

BAB IV METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan interpretasi dan kerangka teori untuk menentukan bentuk penelitiannya dengan menggunakan pandangan, asumsi, dan paradigma (Creswell, 2007). Maka penelitian ini mengadopsi paradigma interpretif, dimana peneliti terlibat dalam interaksi dan pengalaman secara intensif dan berkelanjutan dengan partisipan (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif dilakukan karena suatu masalah atau isu perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami masalah yang terjadi pada konteks tertentu.

Untuk menggali isu riil secara lebih mendalam dalam konteks penelitian sosial seperti kegiatan Kampus Mengajar, penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus. Dalam studi kasus, peneliti dapat menentukan pilihan kegiatan, orang atau organisasi tertentu secara spesifik dengan justifikasi secara mendalam dan holistik (Denscombe, 2010). Studi kasus merupakan cara untuk mendapatkan data empiris melalui prosedur yang sudah ditentukan sebelumnya. Mengacu pada pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana penerapan Kampus Mengajar, maka studi kasus dapat digunakan. Penelitian studi kasus dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) (Yin, 2018).

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan tujuh mahasiswa peserta program Kampus Mengajar angkatan pertama yang ditempatkan di SD Merdeka, Jakarta. Selain itu data penelitian juga diperoleh dari sekolah sasaran tersebut. Pihak sekolah yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas yang mendampingi mahasiswa Kampus Mengajar atau guru pamong.

Subyek penelitian ini dipilih karena peneliti sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) Kampus Mengajar angkatan pertama yang ditugaskan di sekolah tersebut untuk membimbing para mahasiswa. Dengan kemudahan akses ini, tidak ada kendala dalam menghubungi subyek penelitian yang dimaksud.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian studi kasus ini menggunakan berbagai sumber (*multiple sources*), tidak hanya satu metode (Denscombe, 2010). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan analisa dokumen. Observasi dilakukan selama kegiatan Kampus Mengajar berlangsung berupa pengamatan langsung di lokasi penempatan mahasiswa Kampus Mengajar, yaitu di Sekolah Dasar (SD) Merdeka, Jakarta. Observasi dilakukan dengan acuan lembar observasi yang memuat poin-poin yang perlu diamati.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada mahasiswa peserta Kampus Mengajar dan kepala sekolah serta guru pamong secara daring. Hamilton & Corbett-Whittier (2012) memberikan karakteristik wawancara semi terstruktur yakni menggunakan daftar tema kunci berupa poin-poin yang jelas dan fleksibel. Wawancara dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian. Panduan wawancara disiapkan untuk memberi panduan poin pertanyaan yang akan disampaikan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program Kampus Mengajar baik dari sisi mahasiswa maupun sekolah. Data wawancara berupa rekaman wawancara akan disimpan dalam *folder* di laptop, dianalisa dan akan dimusnahkan setelah penelitian ini selesai.

Analisa dokumen laporan harian dan mingguan mahasiswa serta informasi terbaru mengenai Kampus Mengajar melalui *website* resmi Kemendikbud. Dokumen tersebut sangat membantu untuk verifikasi jawaban wawancara dan memberikan informasi detil untuk mencocokkan dengan informasi dari sumber lain (Yin, 2012). Analisa dokumen digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan dilaksanakan secara kontinyu dan peningkatan yang dilakukan. Selain itu hasil analisa tersebut juga dapat digunakan untuk menyusun protokol wawancara. Analisa dokumen ini menggunakan metode analisa konten, yaitu analisa kuantitatif mengenai apa yang ada di dalam dokumen (Robson, 2011). Dokumen teks dapat berupa gambar, tanda, simbol, dan lainnya. Analisa Konten dari dokumen sakan mempertimbangkan keaslian dokumen terkait dengan reliabilitas dan validitas. Sehingga dokumen akan

didapatkan dari *website* resmi ataupun langsung dari mahasiswa dan pihak sekolah.

Seluruh proses pengumpulan data akan memperhatikan kode etik penelitian dengan menjaga privasi subyek penelitian dan tempat penelitian. Nama sekolah tidak menggunakan nama sebenarnya. Partisipan boleh tidak menjawab atau tidak memberikan informasi yang diminta jika memang tidak berkenan. Data pribadi partisipan juga akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu, partisipan menggunakan nama samaran.

4. Analisa Data

Data kualitatif yang diperoleh kemudian dianalisa dan diinterpretasikan. Menurut Yin (2018), proses analisa dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data untuk mengantisipasi data yang tidak relevan dan tidak berguna saat proses analisa. Maka proses analisa data dalam penelitian ini akan dimulai sambil mengumpulkan data. Misalnya selama proses observasi dan interview, peneliti akan merekam konsep inti dan ide-ide ke dalam catatan. Data dari hasil observasi akan dibuat kategori sesuai bukti-bukti yang relevan.

Analisa konten dan tematik akan digunakan dalam menginterpretasi data. Metode analisis tematik digunakan untuk menganalisa data wawancara berupa rekaman dan catatan wawancara melalui proses transkripsi dan ditampilkan dalam bentuk teks. Tema dasar ditentukan berdasarkan pada pertanyaan penelitian lalu diberikan kode untuk diakumulasikan dan dikelompokkan. Respon individu dianalisa untuk menemukan persamaan, perbedaan dan hubungan satu sama lain. Tema-tema yang sama digabungkan menjadi satu tema. setelah itu, tema-tema tersebut dibandingkan dengan tema lain yang teridentifikasi. Pada tahapan ini, penyesuaian dapat dilakukan.

Untuk memvalidasi ketepatan hasil penelitian dapat digunakan triangulasi dengan berbagai sumber informasi yang berbeda (Yin, 2018). Sumber informasi tersebut berupa jurnal observasi, transkrip wawancara dan dokumen. Analisa data dilaporkan secara deskriptif dan naratif mengikuti alur logis dan kronologis (Gillham, 2000).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan dan analisa data dari berbagai sumber untuk mengetahui bagaimana implementasi program kampus Mengajar dan bagaimana persepsi mahasiswa peserta program kampus Mengajar, diperoleh beberapa temuan dan interpretasi yang dideskripsikan sebagai berikut:

A. Hasil

Hasil penelitian yang dianalisa secara kualitatif dikelompokkan menjadi lima tema utama yaitu:

1. Profil mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 1

Mahasiswa peserta program kampus Mengajar di sekolah sasaran, SD Merdeka, Jakarta berjumlah 7 orang dengan latar belakang jurusan yang berbeda dan dari universitas negeri dan swasta dari Jakarta, Bandung dan Malang. Berikut profil mahasiswa tersebut:

Tabel 3. Profil Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar 1 SD Merdeka di Jakarta

No.	Nama	Prodi	Sem	Universitas
1.	L	S1 Sistem Informasi	6	Universitas swasta, Jakarta
2.	R	S1 Ilmu Komunikasi	6	Universitas swasta, Jakarta
3.	S	S1 PGSD	6	Universitas swasta, Jakarta
4.	A	S1 Manajemen	6	Universitas swasta, Jakarta
5.	D	S1 Pend Agama Islam	6	Universitas swasta, Malang
6.	W	S1 Ilmu Hukum	6	Universitas negeri, Bandung
7.	C	S1 Ekonomi Islam	8	Universitas negeri, Jakarta

Menurut mahasiswa, program kampus Mengajar ini perdana dan sedang menjadi bahasan hangat di berbagai media. Empat mahasiswa menyampaikan bahwa mereka mengetahui informasi mengenai Kampus Mengajar dari media sosial Instagram. Mahasiswa lainnya mengetahui dari informasi kampus dan dari teman-teman kampus. Mahasiswa tersebut memiliki beberapa alasan mengikuti program Kampus Mengajar yaitu karena ada mata kuliah magang yang dapat dikonversi ke kegiatan Kampus Mengajar, mengisi waktu luang, penasaran dan ingin mencoba hal baru di

luar kampus, bahkan ada yang ikut-ikutan teman. Meskipun berasal dari program studi yang non-kependidikan, lima dari mereka yaitu C, W, R, S dan A menyampaikan jika telah memiliki pengalaman mengajar sebelumnya.

Setelah seluruh mahasiswa mengikuti seleksi dan dinyatakan diterima, sebagian dari mereka tidak menyangka jika mendapatkan kesempatan ini. Misalnya, D dan S, yang mengikuti program karena diajak teman sementara teman yang dianggap lebih pintar dari mereka ternyata tidak lolos. Mahasiswa L juga tidak menyangka dirinya menjadi satu-satunya yang lolos dari universitasnya. Maka, berbagai persiapan serba cepat dilakukan oleh mahasiswa yang lolos seleksi sambil mengikuti pembekalan mahasiswa Kampus Mengajar oleh panitia dari Kemendikbudristek secara daring selama satu minggu penuh. Sesuai yang ditulis dalam laporan akhir mahasiswa, materi pembekalan yang diberikan meliputi Pedagogi Sekolah Dasar, Pembelajaran Literasi dan Numerasi, Etika dan Komunikasi, Aplikasi MBKM, Profil Pelajar Pancasila, Konsep Pembelajaran Jarak Jauh, Aplikasi Asesmen dalam Pembelajaran, Mahasiswa sebagai Duta Perubahan Perilaku di Masa Pandemi serta Prinsip Perlindungan Anak.

Selain pembekalan oleh panitia, persiapan khusus juga dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa C mengaku harus membeli banyak baju baru demi penampilan yang menarik saat di sekolah. Selain itu dia membeli banyak cemilan untuk siswa-siswa SD nanti. Sementara mahasiswa L mengaku lebih banyak mencari informasi mengenai bagaimana menghadapi anak-anak SD dengan bertanya ke orang tua, teman, saudara serta melihat video-video di Youtube cara mengajar anak-anak dan menghadapi anak-anak yang rewel. Mahasiswa A justru sibuk mengatur waktu agar bisa tetap bekerja dan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar. Mahasiswa lainnya juga sibuk membaca buku panduan, membaca materi belajar anak SD, mencari tahu informasi tentang sekolah sasaran, bahkan ada yang justru berlatih bagaimana berkomunikasi dengan orang baru yaitu teman dari universitas lain dan para guru di sekolah.

2. Profil sekolah sasaran: SD Merdeka Jakarta

Salah satu sekolah yang sasaran Kampus Mengajar 1 adalah SD Merdeka (bukan nama sebenarnya) di Jakarta. SD Merdeka adalah sekolah dasar swasta milik yayasan yang juga mengelola masjid. Sekolah ini berdiri di atas masjid, terdiri dari tiga lantai, terletak di wilayah perkampungan padat penduduk di pusat Jakarta. SD Merdeka memiliki tiga ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang serba guna. Sekolah ini tidak memiliki lapangan sehingga kegiatan upacara, pramuka, ekstra kurikuler dan lainnya diadakan di lantai 4, paling atas. Dari laporan mahasiswa mengenai analisa situasi sekolah, fasilitas sekolah kurang memadai.

SD Merdeka adalah sekolah terakreditasi C sehingga menurut kepala sekolah kemungkinan alasan itulah yang mendasari SD Merdeka dipilih menjadi sasaran program Kampus Mengajar Angkatan 1 wilayah perkotaan. Sekolah ini memiliki 5 tenaga pengajar termasuk kepala sekolah yang mengampu 6 kelas, 1 tenaga administrasi dan 1 penjaga sekolah. Dari lima gur tersebut, baru kepala sekolah yang berpendidikan tingkat sarjana, dua guru lain sedang menempuh pendidikan S1 dan lainnya lulusan setara sekolah guru pada masanya. Dengan keterbatasan guru, ada satu guru yang mengampu dua kelas. Menurut kepala sekolah, para guru memang memiliki keterbatasan dalam pengajaran selama pandemi COVID-19. Salah satunya adalah karena gawai dan koneksi internet. Dengan kondisi ini, sekolah mengambil kebijakan untuk bergantian masuk ke sekolah atau memberikan materi dan tugas dengan batas pengumpulan yang lebih longgar. Selain itu kemampuan guru menggunakan teknologi untuk pembelajaran juga terbatas.

Siswa di SD Merdeka tinggal di sekitar sekolah dan dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Tidak sulit bagi mereka untuk menjangkau sekolah. Dengan kurangnya jumlah guru, ada satu guru yang memegang dua kelas. Kelas-kelas di SD Merdeka terbilang kelas kecil. setiap kelas hanya terdiri dari 4-18 siswa.. Menurut guru pamong, rata-rata kemampuan membaca dan berhitung siswa-siswa masih sangat rendah. Itulah mengapa guru lebih suka mengajar tatap muka di sekolah karena menurut mereka hal

itu membantu siswa lebih mudah memahami materi. Di antara siswa tersebut ada siswa penyandang disabilitas, tetapi sekolah tidak mempunyai guru khusus. Guru pamong menyampaikan jika para guru mengajar semampu mereka seperti anak-anak yang lainnya.

Kegiatan pembelajaran SD Merdeka selama pandemi dilakukan secara daring dan luring secara bergantian sesuai dengan kesepakatan orang tua. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pelaksanaan tatap muka dilakukan karena siswa kesulitan mengikuti kegiatan belajar secara daring baik dari segi kognitif pemahaman maupun dari keterbatasan gawai yang dimiliki. Kegiatan selain akademik berhenti total selama pandemi, seperti pramuka, upacara, dan ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan Kampus Mengajar di SD Merdeka

Setelah mahasiswa mengikuti pembekalan selama satu minggu, mahasiswa segera terjun ke lapangan dengan pendampingan dosen pembimbing lapangan (DPL). Pada hari pertama penugasan, mereka harus melaporkan diri ke dinas pendidikan yang menaungi sekolah tersebut lalu mengunjungi sekolah. Saat itulah untuk pertama kalinya para mahasiswa bertemu secara tatap muka. Pada tahap pertama, lapor diri ini, mahasiswa menyampaikan jika baik suku dinas pendidikan maupun sekolah belum mengetahui mengenai program ini, sehingga mahasiswa memerlukan waktu untuk dapat bertemu pejabat terkait yang masih saling koordinasi.

Tahap berikutnya adalah mengunjungi sekolah untuk berkenalan dan observasi. Mahasiswa dan DPL menjelaskan tujuan mereka ke sekolah itu dan memberikan informasi mengenai program Kampus Mengajar. Setelah itu mahasiswa melakukan observasi sekolah untuk persiapan menyusun program kegiatan selama tiga bulan. Pada kali pertama mahasiswa datang ke sekolah, mereka menemukan beberapa hal yang mengejutkan di sekolah. Mahasiswa C, D, dan S tidak menyangka jika di Jakarta ada sekolah dengan kondisi di tengah perkampungan kumuh dan di atas masjid. Sementara itu mahasiswa R justru sudah tidak heran karena dia pernah bertugas liputan di area seperti itu sebelumnya.

Setelah dua hari melakukan observasi dan berdiskusi dengan guru pamong, mahasiswa menyusun program kegiatan dengan arahan DPL untuk masa tugas 12 pekan. Mahasiswa menyusun program kegiatan sesuai fokus kegiatan Kampus Mengajar 1 yaitu asistensi mengajar, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah. Program tersebut mulai dijalankan setelah mendapat persetujuan DPL dan guru pamong di minggu pertama penugasan. Mahasiswa Kampus Mengajar 1 di SD Merdeka memiliki program kelompok sebagai berikut:

Tabel 4. Program Kampus Mengajar Angkatan 1 SD Merdeka

No.	Nama kegiatan	Fokus	Waktu
1.	Pojok Baca dan Mading	literasi	April- Juni
2.	Bantuan administrasi	administrasi	23 April
3.	Lomba baca puisi	literasi	30 April
4.	DIY Dajurang	numerasi	7 Mei
5.	DIY Papan Inovatif	numerasi	28 Mei
6.	Simulasi belanja	literasi numerasi	4 Juni
7.	<i>Class meeting</i>	literasi numerasi	11 Juni
8.	Adaptasi teknologi	teknologi	April- Juni
9.	Asistensi mengajar	literasi numerasi	April - Juni

Untuk menjalankan program kegiatan, mahasiswa telah berbagi peran dan tanggung jawab. Menurut mahasiswa C dan W, tim mahasiswa sering berdiskusi mengenai program kegiatan dan disesuaikan dengan kompetensi dan minat masing-masing. Mereka berbagi peran dan tanggungjawab baik program kelompok maupun tugas individu baik dalam asistensi mengajar, adaptasi teknologi maupun bantuan administrasi sekolah.

Kegiatan asistensi mengajar dilakukan sesuai jadwal yang telah didiskusikan dengan guru pamong. Setiap mahasiswa mendapat kesempatan mengajar tatap muka di sekolah selama 2 hari dalam seminggu secara berpasangan. Mahasiswa dan para siswa datang ke sekolah sesuai jadwal yang sudah diatur oleh sekolah secara bergantian. Untuk menjalankan tugas

tersebut, mahasiswa berkoordinasi dengan guru kelas masing-masing mengenai materi dan tugas serta data-data siswa.

Adaptasi teknologi merupakan program yang sedikit dilakukan oleh mahasiswa. Menurut mereka, guru-guru berkeberatan menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Akhirnya mahasiswa membantu guru menyiapkan materi rangkuman menarik dalam format file pdf, membuat video pembelajaran, membuat soal dalam Google Form dan sesekali mengajak siswa melakukan pembelajaran sinkron dengan Zoom Meeting. Mahasiswa L dan D juga telah membantu sekolah menukarkan 40 unit komputer lawas dan rusak dengan 2 unit komputer baru yang berfungsi baik. Menurut mereka, ruangan bekas komputer tersebut dapat digunakan untuk kegiatan lain dan komputer dapat digunakan oleh para guru.

Bantuan administrasi sekolah dilakukan berupa digitalisasi data sekolah terkait data siswa meliputi data induk siswa, data lulusan, data akehadiran dan lainnya yang selama ini masih ditulis secara manual. Selain itu, mahasiswa membantu sekolah memperbaharui administrasi pembelajaran berupa silabus dan RPP sekolah. Untuk membantu promosi sekolah dan media untuk pembelajaran, mahasiswa W membuat akun media sosial Instagram dan Youtube untuk SD Merdeka.

Setiap hari mahasiswa menuliskan kegiatan harian mereka di laporan harian (*logbook*). Di akhir pekan mahasiswa menulis laporan mingguan. Kedua laporan tersebut diunggah ke akun MBKM masing-masing mahasiswa. Kegiatan unggah laporan tersebut juga digunakan untuk syarat pencairan uang saku mahasiswa setiap bulannya.

4. Tantangan yang dihadapi mahasiswa Kampus Mengajar 1 SD Merdeka

Mahasiswa menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 1 di SD Merdeka, baik dari internal tim maupun dari sisi eksternal baik sekolah maupun panitia penyelenggara. Beberapa tantangan yang disebutkan mahasiswa dalam laporan akhir maupun dalam wawancara adalah:

- a. Sekolah belum memahami sepenuhnya program Kampus Mengajar. Menurut kepala sekolah, tidak ada pemberitahuan sebelumnya ke sekolah mengenai program Kampus Mengajar, sehingga sekolah mengetahui program ini ketika mahasiswa datang ke sekolah untuk mulai bertugas. Kepala sekolah dan para guru masih berpikir bahwa mahasiswa melakukan praktik mengajar saja seperti mahasiswa kependidikan, PPL. Meskipun demikian, sekolah sangat menyambut baik kedatangan mahasiswa untuk bertugas. Namun, menurut mahasiswa C, D dan R sekolah juga sangat ketergantungan dengan mahasiswa dalam berbagai hal yang seharusnya dikerjakan oleh guru-guru atau dapat berkolaborasi antara mahasiswa dan guru. Dalam banyak hal, mahasiswa tidak dapat menolak karena mereka khawatir akan penilaian dari sekolah nanti.
- b. Jumlah dan kompetensi guru SD yang kurang memadai. Jumlah guru di SD Merdeka masih kurang. Selain guru di sekolah tersebut belum lulusan sarjana, menurut mahasiswa C, L dan S, sikap, cara bicara dan penampilan guru tidak menunjukkan identitasnya sebagai guru. Ada ketimpangan status guru senior dan junior di sekolah. Guru-guru senior cenderung sulit menerima hal-hal baru dan mengajar dengan metode yang monoton. Ini menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dengan para guru.
- c. Siswa dengan beragam latar belakang baik sosial, ekonomi dan kognitif menjadi tantangan berat untuk mahasiswa terutama saat mengajar di kelas. Terlebih lagi ada siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih intensif. Menurut para mahasiswa, hanya mahasiswa D yang sanggup menangani siswa tersebut. Selain itu, masih banyak siswa yang belum dapat membaca, menulis dan berhitung. Hal ini sama seperti yang sebelumnya disampaikan oleh kepala sekolah dan guru pamong.
- d. Fasilitas sekolah yang kurang memadai. Menurut mahasiswa, tantangan minimnya fasilitas yang dimiliki sekolah, guru dan siswa ini cukup menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama di masa pandemi. Dari hasil observasi, memang kondisi fasilitas di sekolah tersebut masih kurang layak. Selain jumlahnya yang terbatas, kondisi

kelas yang bocor, kursi-kursi yang rusak, komputer rusak yang menumpuk juga membuat sekolah tidak rapi.

- e. Dari sisi internal kelompok mahasiswa, perbedaan ketersediaan waktu dan pembagian tugas juga menjadi tantangan di masa penugasan. Mahasiswa belum sepenuhnya kompak menjalankan tugas secara bersama. Selama program, ada mahasiswa yang malas, sering terlambat, kurang aktif bahkan ada yang justru sibuk bekerja. Hal ini menurut mahasiswa C, R, dan S, membuat komunikasi, koordinasi dan pelaksanaan program kurang berjalan dengan baik. Selain itu, beberapa mahasiswa mengeluhkan jauhnya jarak dari rumah mereka ke sekolah sehingga menghabiskan waktu dan biaya perjalanan.
- f. Sistem MBKM juga sering mengalami gangguan dan perbaikan sehingga pelaporan harian dan mingguan mahasiswa sering terhambat. Selain itu, menurut sebagian besar mahasiswa, respon dari panitia belum cepat ketika ada kendala di lapangan.

Secara garis besar, tantangan tersebut dihadapi oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar angkatan 1 di SD Merdeka. Menurut mereka, berbagai cara dilakukan untuk dapat menyelesaikan program dengan baik meskipun dengan segala keterbatasan dan tantangan.

5. Persepsi mengenai program Kampus Mengajar angkatan 1

Secara umum, persepsi mahasiswa dan sekolah terhadap pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 1 ini cukup positif. Mereka dapat merasakan manfaat yang diperoleh dan pelajaran yang diambil dari program ini. Dalam wawancara, kepala sekolah dan guru sangat mengapresiasi dan merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa program Kampus Mengajar. Mahasiswa juga menyampaikan bahwa mereka mendapat pelajaran luar biasa dan manfaat yang diperoleh dari program Kampus Mengajar. Namun demikian, mahasiswa juga memiliki persepsi yang kurang baik terkait sekolah sasaran. Persepsi-persepsi mahasiswa tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai program Kampus Mengajar cukup menarik

Lima dari tujuh mahasiswa dalam penelitian ini menyampaikan ketertarikan mengikuti program Kampus mengajar angkatan 1 ini karena melihat sosialisasi dan promosi di media sosial yang cukup gencar. Menurut mahasiswa R, dia penasaran dengan keseruan mengenai program tersebut dari informasi yang dilihatnya. Mahasiswa W dan A juga mengatakan hal serupa. Mereka tertarik mencari tahu mengenai program tersebut karena informasinya ditemukan di media sosial Instagram dan menjadi bahan pembicaraan mahasiswa di dunia maya. Maka, mahasiswa mencari informasi lebih lanjut dan mendaftar program tersebut.

- b. Program Kampus Mengajar membuat mahasiswa peduli dengan pendidikan.

Meskipun ada mahasiswa yang hanya coba-coba atau ikut-ikutan teman pada saat mendaftar program Kampus Mengajar ini, mereka menyampaikan bahwa program ini bagus dan seru. Seluruh mahasiswa yang diwawancarai dalam penelitian ini merekomendasikan mahasiswa untuk mengikuti program Kampus Mengajar meskipun bukan dari program studi kependidikan. Menurut mahasiswa R, mengikuti program ini dapat menunjukkan kalau mahasiswa peduli dengan pendidikan dan mengambil langkah konkrit meskipun dari hal-hal kecil.

- c. Menjadi guru itu tidak mudah.

Setelah menyelesaikan program, mahasiswa menyampaikan bahwa tantangan menjadi guru terutama di sekolah seperti SD Merdeka sangatlah besar. Selain dari sisi fasilitas yang kurang, siswa yang beragam dari berbagai aspek tersebut memerlukan guru yang kompeten dan profesional agar siswa tertarik untuk belajar bersama guru. Selama wawancara, seluruh mahasiswa menyampaikan bahwa mereka cukup berhasil dalam mengajar karena menggunakan berbagai cara yang menarik sehingga siswa antusias belajar. Hal ini yang tidak dilakukan oleh guru di sekolah, seperti apa yang disampaikan oleh para siswa kepada mahasiswa.

- d. Pesimis dengan perubahan di sekolah pasca program Kampus Mengajar

Baik mahasiswa, guru, kepala sekolah maupun siswa memiliki kesan yang baik selama program. Hal ini nampak dari antusiasme siswa selama belajar bersama mahasiswa. Selain itu, kepala sekolah dan guru memberikan umpan balik positif kepada mahasiswa dan mengatakan sangat terbantu dengan program ini. Namun, mahasiswa pesimis jika apa yang telah mereka lakukan baik dalam asistensi mengajar, adaptasi teknologi maupun bantuan administrasi akan dilanjutkan oleh para guru. Mahasiswa W, R, S, D, dan L mengatakan jika mereka tidak yakin jika para guru akan mengajar dengan menarik, melanjutkan kegiatan membaca buku, atau menggunakan media-media pembelajaran yang sudah dibuat oleh mahasiswa. Menurut mereka, program ini harus terus ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan guru pamong mengatakan jika mereka akan kesulitan mengajar dan melaksanakan kegiatan literasi seperti yang dilakukan mahasiswa. Menurut mereka, waktu dan kemampuan mereka terbatas. Namun, mereka akan berusaha agar anak-anak bisa terus membaca buku-buku yang sudah diberikan oleh mahasiswa.

e. Pengembangan diri terutama keterampilan hidup

Mahasiswa peserta Kampus Mengajar angkatan 1 di SD Merdeka menyampaikan mereka belajar banyak hal dari kegiatan ini terutama keterampilan dan kecakapan hidup.

Seluruh mahasiswa mengatakan bahwa mereka menjadi pribadi yang lebih bersyukur setelah menjalankan program di SD Merdeka dan bertemu siswa dengan kondisi yang beragam. Mahasiswa juga belajar berkomunikasi secara efektif baik dengan teman kelompok, guru, dan siswa.

Mahasiswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti program Kampus Mengajar. Sebelum mendaftar, mahasiswa D, L, dan S sangat khawatir mereka tidak akan diterima dalam program karena minder dengan teman lainnya yang lebih aktif di organisasi kampus. Mahasiswa R, S, dan D juga merasa kurang percaya diri ketika dinyatakan lolos dan melihat daftar nama mahasiswa dalam kelompok. Mereka tidak percaya

diri berkenalan dan masih ragu bagaimana jika tidak mampu bekerja dalam tim tersebut. Setelah program usai, mereka merasa lebih percaya diri dan menyampaikan bahwa apa yang ditakutkan tidak terjadi. Mereka bertemu teman-teman yang beragam tetapi saling mendukung.

Dari sisi kelompok, mahasiswa belajar untuk dapat bekerja sama dan mengatur waktu. Mahasiswa A yang sambil bekerja menyampaikan sangat kerepotan membagi waktu sehingga dia tidak aktif dalam program dan nyaris mengundurkan diri. Namun, akhirnya ia dapat mengambil peran kontribusi di bagian lain dengan kesepakatan dengan anggota kelompok. Mahasiswa W menyampaikan dalam program ini kali pertama dia harus belajar mencari dana agar rencan program dapat terwujud. Mahasiswa C mengatakan bahwa dalam satu tim harus saling melengkapi sehingga masing-masing mahasiswa berusaha mengenali kompetensi masing-masing dan mengambil peran sesuai kemampuannya.

B. Pembahasan

Dari temuan yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, dapat diketahui apa dan bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar angkatan 1 di SD Merdeka, apa saja tantangan yang dihadapi dan bagaimana persepsi mahasiswa. Hasil temuan tersebut mengungkap bagaimana pelaksanaan program Kampus Mengajar sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar. Ada dua sudut pandang yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana merdeka belajar diwujudkan dalam program Kampus Mengajar yaitu dari sisi guru dan siswa dan dari sisi mahasiswa peserta Kampus Mengajar.

Di sekolah, guru memegang peran penting dalam mewujudkan merdeka belajar. Guru yang merdeka mempunyai kebebasan untuk merancang proses pembelajaran yang dilakukan. Mereka adalah guru yang memiliki *agency* atau otonomi dan terbebas dari tekanan (Priestley et al., 2012). Guru sebagai agen perubahan dan sebagai profesional dapat menggunakan kebebasannya dalam perubahan kurikulum di sekolah sesuai konteks untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan (Jenkins, 2020). Sehingga, guru yang merdeka

akan melakukan berbagai cara untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuannya.

Hasil penelitian ini mengungkap bagaimana guru di SD Merdeka belum menjadi guru yang merdeka. Mereka belum melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, masih monoton dan belum nampak adanya semangat untuk melakukan perubahan. Hal itu bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti yang diungkap oleh Setiawan & Sukamto (2021) yaitu faktor usia, keterbatasan pemahaman dan keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa menunjukkan bagaimana mengajar dengan menyenangkan kepada para siswa dengan membangun interaksi yang bermakna dan menyampaikan materi dengan menarik. Latar belakang pendidikan mahasiswa yang sebagian besar dari non kependidikan tidak menyurutkan mereka untuk mencari tahu bagaimana mengajarkan materi siswa-siswa sekolah dasar terutama dalam membaca dan menulis.

Selain dari sisi guru, hasil penelitian ini menyiratkan bahwa siswa-siswa di SD Merdeka belum merupakan murid yang merdeka. Murid yang merdeka adalah murid yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya secara personal (Sekretariat GTK, 2020a), artinya setiap anak berbeda sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang berbeda. Dengan adanya program Kampus Mengajar, siswa-siswa dapat merasakan belajar dengan merdeka. Mereka sangat antusias untuk belajar bersama mahasiswa. Menurut mahasiswa, siswa-siswa tersebut sangat menyambut hangat kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar dan selalu sedih ketika tidak dapat ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar bersama mahasiswa.

Ada beberapa kesempatan dimana mahasiswa sebagai agen perubahan mewujudkan merdeka belajar, menjadi mahasiswa merdeka melalui Kampus Mengajar. Pertama, ketika mahasiswa memutuskan untuk mendaftar program Kampus Mengajar angkatan 1, mereka menggunakan kebebasannya untuk ‘merdeka’ menentukan pilihan sesuai keinginannya belajar di kampus dan terjun ke masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari pengakuan mahasiswa bahwa mereka mengikuti kegiatan tersebut atas kemauan sendiri setelah mencari informasi

mengenai program. Meskipun ada mahasiswa yang awalnya ikut-ikutan saja, mereka akhirnya membuat keputusan untuk mendaftar program tersebut dengan beberapa alasan yang telah dijabarkan dalam temuan penelitian.

Kedua, ketika mahasiswa menyusun rencana kegiatan selama masa tugas tiga bulan, mereka bebas menentukan apa saja jenis kegiatan yang ingin dilakukan, bebas mengambil peran apa saja dalam kegiatan-kegiatan yang disusun. Mereka akhirnya belajar untuk mengenali kompetensi masing-masing dan saling memahami kelebihan dan kekurangan anggota kelompoknya. Namun, dalam kelompok, kebebasan mereka dibatasi oleh kebebasan orang lain sehingga mereka saling menghormati agar dapat bekerjasama dan saling melengkapi. Mahasiswa tidak suka-suka menentukan akan menjalankan kegiatan apa, melainkan berkoordinasi dengan mahasiswa lain agar dapat mengeksposisikan diri masing-masing dengan lebih maksimal.

Ketiga, dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan, mahasiswa diberi kebebasan oleh pihak sekolah. Namun pada pelaksanaannya, kebebasan mereka dibatasi oleh waktu, fasilitas, dan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini, mahasiswa belajar menemukan cara agar tantangan dan masalah dapat diselesaikan. Mahasiswa harus membuat keputusan-keputusan dengan mempertimbangkan resiko-resiko yang dihadapi sehingga mahasiswa dapat berkontribusi kepada sekolah dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan membawa perubahan positif, menjadi agen perubahan (Istichomaharani & Habibah, 2016).

Melalui kegiatan Kampus Mengajar angkatan 1, pemerintah telah menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang merdeka mengembangkan diri sesuai bakat dan minatnya masing-masing di luar kampus. Harapannya, akan muncul generasi-generasi yang lebih berkualitas di masa depan dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar angkatan 1. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa mampu menggunakan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya sehingga mahasiswa mengakhiri program tanpa peningkatan kompetensi maupun kecakapan hidup. Program Kampus Mengajar juga memberikan kesempatan kepada guru dan siswa di sekolah untuk menjadi individu yang merdeka dalam belajar dengan bantuan mahasiswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar angkatan 1 yang dilakukan di SD Merdeka Jakarta telah memberikan kesempatan kepada siswa, guru dan mahasiswa untuk mewujudkan merdeka belajar. Hal itu ditunjukkan oleh mahasiswa dengan motivasi dan kompetensi yang dimilikinya untuk mengambil bagian menjadi peserta Kampus Mengajar di sekolah sasaran. Dengan mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 1, mahasiswa menggunakan haknya untuk belajar hal baru dan mengembangkan diri di luar kampus.

Mahasiswa yang merdeka melalui program Kampus Mengajar telah memberikan dampak positif kepada sekolah untuk membantu siswa dan guru menjadi individu yang merdeka. Guru yang merdeka akan membangun kelas yang menyenangkan sehingga siswa belajar dengan bahagia. Siswa yang merdeka dapat mengembangkan kompetensinya sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal itu dilakukan dengan menyusun berbagai rencana program kegiatan di sekolah sasaran meliputi asistensi mengajar, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi. Salah satu program unggulan mereka adalah Pojok Baca yang fokus dalam peningkatan literasi membaca.

Beberapa tantangan dalam menjalankan program Kampus Mengajar dihadapi mahasiswa seperti kondisi fasilitas sekolah yang kurang memadai, keterbatasan jumlah dan kompetensi guru, kondisi siswa yang beragam hingga siswa berkebutuhan khusus, serta keterbatasan guru dan siswa menggunakan teknologi. Meskipun demikian, mahasiswa berupaya semaksimal mungkin agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak kepada sekolah. Meskipun mahasiswa pesimis bahwa sekolah akan melanjutkan kegiatan-kegiatan yang mereka jalankan selama program, mereka cukup puas dengan apa yang sudah mereka kerjakan. Mahasiswa Kampus Mengajar di SD Merdeka berharap mahasiswa angkatan berikutnya dapat mengembangkan program yang sudah dijalankan.

B. SARAN

Beberapa saran dan rekomendasi yang dapat dilakukan oleh beberapa pihak untuk melengkapi dan memperbaiki penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini terbatas dilakukan di satu sekolah dengan studi kasus yang belum mewakili seluruh program kegiatan Kampus Mengajar di Indonesia. Maka, penelitian lanjutan di konteks yang berbeda, dengan metode yang berbeda dan cakupan penelitian yang lebih luas tentu sangat direkomendasikan agar dapat memberikan pengetahuan baru yang lebih komprehensif.
- 2) Bagi panitia penyelenggara yaitu SubPokja Kampus Mengajar agar lebih ketat dalam menyeleksi mahasiswa peserta program, misal tidak sedang bekerja penuh waktu sehingga mahasiswa peserta program dapat maksimal mengabdikan di sekolah sasaran dan memberikan dampak perubahan positif di sekolah
- 3) Bagi mahasiswa peserta Kampus Mengajar di angkatan berikutnya diharapkan dapat memilih program-program yang lebih variatif dan dapat lebih mendorong guru untuk terlibat dan berkolaborasi dalam kegiatan-kegiatan Kampus Mengajar sehingga praktik baik yang sudah dilakukan dapat dilanjutkan pasca program.
- 4) Saran bagi sekolah terutama kepala sekolah dan guru adalah dapat berkolaborasi dengan mahasiswa dalam berbagai kegiatan selama program Kampus Mengajar berlangsung dan memanfaatkan kesempatan ini untuk pengembangan diri dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Anwar, S., Kudadiri, S., & Wijaya, C. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change. *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 4(2), 179–187.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design. Choosing Among Five Approaches* (Second Edi). SAGE Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Denscombe, M. (2010). *The Good Research Guide: For Small-scale Social Research Projects*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI*.
- Fibra, A., & Berewot, J. (2019). the Holistic Approach in Education Development Programs: Case of Indonesia Mengajar. *Social Economics and Ecology International Journal*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.21512/SEEIJ.V3I2.6215>
- Gillham, B. (2000). *Case Study Research Model*. Continuum.
- Hamilton, L., & Corbett-Whittier, C. (2012). *Using Case Study in Education Research*. SAGE Publications, Inc.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 1-.
- Istichomaharani, I. ., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change, Social Control dan Iron Stock. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2*.
- Jenkins, G. (2020). Teacher agency: the effects of active and passive responses to curriculum change. *Australian Educational Researcher*, 47(1), 167–181. <https://doi.org/10.1007/s13384-019-00334-2>
- Kamil, I., & Meiliana, D. (2020). *Ini Penjelasan Mendikbud Nadiem Soal Konsep Merdeka Belajar*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/27/16515301/ini-penjelasan-mendikbud-nadiem-soal-konsep-merdeka-belajar>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Inilah Arti “Kampus Merdeka” dalam Kebijakan “Merdeka Belajar” ala Mendikbud Nadiem*. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/news/inilah-arti-kampus-merdeka-dalam-kebijakan-merdeka-belajar-ala-mendikbud-nadiem#>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021a). *Buku Saku Utama AKtivities Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. Kementarian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021b). *Kampus Mengajar*.

<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/kampusmengajar2021>

- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Sinar Sang Surya*, 5(2), 194–204.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Nurjanah, A. S., & Indriyastuti, S. (2020). Implementation Of Agent Of Change During Pandemic Through The Movement Of Teaching Volunteers At SDN 1 Cibeureum Banjar City, West Java. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12(2), 27458733. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol12.iss2.art21>
- Priestley, M., Edwards, R., Priestley, A., & Miller, K. (2012). Teacher Agency in Curriculum Making: Agents of Change and Spaces for Manoeuvre. In *Curriculum Inquiry* (Vol. 42, Issue 2). <https://doi.org/10.1111/j.1467-873X.2012.00588.x>
- Robson, C. (2011). *Real World Research. A Resources for Users of Social Research Methods in Applied Settings*. Wiley.
- Rochanah, R. (2020). Peran Mahasiswa Pgmi Iain Kudus Sebagai Agent of Change Di Masa Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8094>
- Sari, D. D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 27–35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.394>
- Sekretariat GTK. (2020a). *Apakah yang dimaksud dengan Murid Merdeka Belajar?* Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan. gtk.kemdikbud.go.id/read-news/apakah-yang-dimaksud-dengan-murid-merdeka-belajar
- Sekretariat GTK. (2020b). *Merdeka Belajar*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- Setiawan, F., & Sukanto. (2021). the Implementation of Pioneer Teaching Campus (PTC) As a Forerunner of Literacy and Numeracy Learning Movement Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) Sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Das. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(April), 339–345.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Yin, R. K. (2012). *Applications of Case Study Research* (Third Edit). SAGE Publications, Inc.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications. Design and Methods*. (Sixth Edit). SAGE Publications, Inc.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat pernyataan ketua pelaksana program penelitian

Surat Pernyataan Ketua Pelaksana Program Penelitian

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Lestari, S.Pd. MA
NIDN/NIK : 0331018205
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal program penelitian yang diajukan dengan judul: “Implementasi Kampus Mengajar untuk Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta” yang saya usulkan dalam skema penelitian dasar internal Universitas Esa Unggul tahun 2021 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana diketahui dikemudian hari adanya indikasi ketidak jujuran/itikad kurang baik sebagaimana dimaksud di atas, maka kegiatan ini dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 3 April 2021

Yang menyatakan,



Sri Lestari, S.Pd.,MA
0331018205

Lampiran 2 Surat Tugas Penelitian



SURAT TUGAS
No. 083/ST-PEN/LPPM/UEU/VI/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc
Jabatan : Kepala LPPM

Menugaskan nama dibawah ini:

No	Nama	Jabatan	NIDN	Fakultas
1	Sri Lestari, MA	Ketua	0331018205	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2	Klmsnul Fathonah, M.Pd	Anggota	0306049002	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3	Dr. Abdul Halim, M.Pd	Anggota	0329038306	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian skema Hibah Internal Tahun Pelaksanaan 2021 dengan judul :

“IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR UNTUK MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR SWASTA DI JAKARTA”

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Juni 2021

Kepala LPPM

a.n.

Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc
NIK. 209100388

Lampiran 3 Biodata tim penelitian

Biodata Tim Program Penelitian

1. Ketua Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Sri Lestari, S.Pd. MA
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/No. identitas lainnya	U219023538
5	NIDN	0331018205
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gunungkidul, 31 Januari 1982
7	E-mail	sri.lestari@esaunggul.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081298193031
9	Alamat Kantor	Jl Raya Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat
10	Nomor Telepon/Faks	021-5674223 ext 244
11 Mata Kuliah yg diampu		Pengembangan Kurikulum
		Advanced Writing
		English Language Assessment
		ELT Curriculum and Syllabus
		Intermediate Writing
		Intermediate Reading
		Essay Writing
	Intensive Reading	

B. Riwayat Pendidikan

Program:	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Negeri Yogyakarta	University College London	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	<i>Curriculum, Pedagogy and Assessment</i>	
Tahun Masuk-Lulus	2000 - 2005	2016-2017	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	<i>Developing English speaking materials for vendors on Malioboro street, Yogyakarta</i>	<i>Education for Deprived Children: A case study of a free private school in Indonesia</i>	
Nama Pembimbing/Promotor	1.Jaka Priyana, PhD 2.Suharso, MA	Dr. Susan Askew	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2017	<i>There is something else behind me: An ecological study of MA teacher-students' sense of agency</i>	Mandiri	3.000.000
2.	2018	Needs Analysis to Design a Set of English Teaching Materials for Non English Subject Teachers	Mandiri	1.500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
	2019	Pemberdayaan Guru melalui Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris melalui kegiatan <i>English for Non-English teachers</i>	Mandiri	2.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	2020	Needs Analysis to Design a Set of English Teaching Materials for Non English Subject Teachers	Edulink	Vol 2 No.1/2020
2	2020	Analysing the Values of Equality and Freedom in the National Curriculum 2013 for Senior Secondary Schools in Indonesia	Eduscience	Vol 5 No.02/2020

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	3rd European Conference on Curriculum Studies	<i>There is something else behind me: An ecological study of MA teacher-students' sense of agency</i>	16-17 June 2017; Stirling Court Hotel, Scotlandia
2			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Sistem Pendidikan Vokasi di Inggris (tim penulis)	2018	176	Kantor Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI London ISBN: 978-0-9928864-6-2

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau insitusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			

Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Universitas Esa Unggul pada skema internal mandiri.

Jakarta, 30 April 2020



Sri Lestari, S.Pd., MA

2. Anggota Tim Pengusul 2

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Khusnul Fatonah
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/ No. Identitas lainnya	-
5	NIDN	0306049002
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 6 April 1990
7	Email	khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id
8	No Telp/HP	0852-8643-2481
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Grogol, Jakarta Barat
10	No Telp/Faks	021-5674223 ext 214
11	Mata kuliah yang diampu	Apresiasi Sastra Struktur Bahasa Indonesia Keterampilan Berbahasa Indonesia Pembelajaran Bahasa Indonesia Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia Akhir Pembaruan Pembelajaran di SD Pengembangan literasi di SD Bahasa Indonesia (PAMU)

B. Riwayat Pendidikan

Program	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Jakarta	Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Magister Pendidikan Bahasa (Konsentrasi Bahasa Indonesia)
Tahun Masuk – Lulus	2008—2012	2014 – 2016
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Pola Cerita Anak dalam Seri <i>Kecil-Kecil Punya Karya: Magic Cookies</i> dan Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar	Ideologi Narator dalam Novel <i>Malaikat Lereng Tidar</i> Karangan Remy Sylado: Kajian Poskolonialisme
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Irsyad Ridho, M.Hum. Dra. Sri Suhita, M.Pd.	Dr. Saifur Rohman, M.Hum., M.Si. Dr. Zuriyati, M.Pd.

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2018	Upaya Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Sosial	Penelitian Dosen Pemula (Tim kontributor ke-2)	Rp19.932.000,-
2.	2018	Konflik dalam Antologi Cerpen Anak <i>Jeritan-Jeritan Roh</i> Seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) dan Relevansinya bagi Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar	Mandiri	Rp 3.000.000, -
3.	2018	Dekonstruksi Tokoh Korawa dalam Novel <i>Perang</i> Karangan Putu Wijaya dan Relevansinya pada Pembelajaran Sastra	Mandiri	Rp 3.000.00,-
4.	2018	Konflik dalam Antologi Cerpen Anak <i>Jeritan-Jeritan Roh</i> Seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) dan Relevansinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar	Mandiri	
5.	2020	Dekonstruksi Cerita Rakyat Indonesia dalam Iklan Televisi	Mandiri	

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan		Anggota mahasiswa
			Sumber	Jml (Juta Rp)	
1.	2018	Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual bagi Guru dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussa'adah, Kembangan Utara, Jakarta Barat	Mandiri	2.500.000	Ahmad Najmi Fuady (201591027) Dedy Kurniawan (20171101018)
2.	2019	Pelatihan Pembuatan Soal-Soal HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) bagi Guru di Sekolah Dasar Negeri Benda, Tangerang	Mandiri	2.500.000	Azi Rivaldi (20181101082) Diki Nur Ananda (20181101067)
3.	2020	Pendampingan Sosial Art Therapy bagi Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Handayani Jakarta	Internal (Belum publikasi jurnal)	3.500.000	Rizky Sugiharta

E.Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

PUBLIKASI ATIKEL ILMIAH DALAM JURNAL					
No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal/Vol/No/Tahun	ISSN/ISBN/DOI	Link
1.	2017	Dongeng Kebhinekaan: Strategi untuk Menghargai Keberagaman di Indonesia Sejak Dini	The Ary Suta Center Series On Strategic Management, October 2017, Volume 39	ISSN 1979-7001	
2.	2018	Ideologi Narator dalam Novel <i>Malaikat Lereng Tidar</i> Karangan Remy Sylado: Kajian Poskolonialisme	Jurnal Eduscience Volume 3, No.2, Februari 2018	ISSN 2502-3421	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2507/2151
3.	2018	Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV SDN Sukabumi Utara 04 Pagi (Dede Fatmawati-Khusnul Fatonah)	Jurnal Eduscience Volume 4, No. 1, Agustus 2018	ISSN 2640-7770	https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2512/2156
4.	2020	Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku dan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Siswa SMA Kelas XII PPLS di BKB Nurul Fikri Kranggan Bekasi	Jurnal Eduscience Volume 5, Nomor 2, Februari 2020		https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-14787-16_0556.pdf
5.	2020	Dekonstruksi Cerita Rakyat Indonesia dalam Iklan Televisi (Gunawan Wiradharma, Khusnul Fatonah, Dede Mahmudah)	Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Volume 24, Nomor 2, Desember 2020	ISSN 1978-5003 Terakreditasi SINTA-2 Oleh RISTEKDIKTI No. 10/E/KPT/2019	https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/3296

F. Publikasi Ilmiah dalam Proceeding dalam 5 tahun terakhir

PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM PROCEEDING					
No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Proceeding/Vol/No/Tahun	ISSN/ISBN/DOI	Link
1.	2018	Klasifikasi Penamaan Warna dalam Pandangan Masyarakat Indonesia pada Film <i>Hijab 2015</i> Karya Hanung Bramantyo	Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin (SNIPMD) Vol 1 Issue 1, 16 Juli 2018 FKIP Univ Esa Unggul Page: 288--295	ISBN 2406-8365	http://publikasi.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/1147/2019/03/SNIPMD-2018-Full-Text.pdf
2.	2018	Metafora dalam Lirik Tembang Dolanan Anak	Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin (SNIPMD) Vol 1 Issue 1, 16 Juli 2018 FKIP Univ Esa Unggul Page: 276--287	ISBN 2406-8365	http://publikasi.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/1147/2019/03/SNIPMD-2018-Full-Text.pdf
3.	2019	Pemetaan Genre Teks Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 (Revisi) Jenjang SMA	Prosiding Kongres Bahasa XI: Menjayakan Bahasa dan Sastra Indonesia, tahun 2019, hlm. 47	ISBN: 978-602-437-723-6	http://kbi.kemdikbud.go.id/kbi_back/file/foto_media/media_detail_1571368077.pdf
4.	2019	Konflik dalam Antologi Cerpen Anak <i>Jeritan-Jeritan Roh</i> Seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) dan Relevansinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar	Prosiding Seminar Internasional Kebahasaan 2019, Juli 2019, hlm. 17--28	ISBN: 978-623-91239-0-1	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/prosiding/Seminar%20Internasional%20Kebahasaan%202019/halaman%20judul,%20daftar%20isi,%20pengantar.

PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM PROCEEDING					
No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Proceeding/Vol/No/Tahun	ISSN/ISBN/DOI	Link
					pdf
5.	2019	Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Asperger	Prosiding Seminar Internasional Kebahasaan 2019, Juli 2019, hlm. 49—57 (Kontributor ke-2)	ISBN: 978-623-91239-0-1	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/prosiding/Seminar%20Internasional%20Kebahasaan%202019/halaman%20judul.%20daftar%20isi.%20pengantar.pdf
6.	2019	Analisis Semiotik pada Kebijakan dalam 1001 Pantun Karya John Gawa sebagai Alternatif Bahan Ajar Memproduksi Pantun di SMK	Seminar Internasional Kebahasaan 2019, Juli 2019, hlm. 255—262 (Kontributor ke-2)	ISBN: 978-623-91239-0-1	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/prosiding/Seminar%20Internasional%20Kebahasaan%202019/halaman%20judul.%20daftar%20isi.%20pengantar.pdf
7.	2020	Keterampilan Mendongeng Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul di Media Sosial Youtube	Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin 3 (SNIPMD 3)	Masih proses terbt	

G.Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional and Call for Paper (SNIPMD) 2018	Klasifikasi Penamaan Warna dalam Pandangan Masyarakat Indonesia pada Film <i>Hijab</i> 2015 Karya Hanung Bramantyo	FKIP Universitas Esa Unggul, 16 Juli 2018
2.	Seminar Nasional and Call for Paper (SNIPMD) 2018	Metafora dalam Lirik Tembang Dolanan Anak	FKIP Universitas Esa Unggul, 16 Juli 2018
3.	Kongres Bahasa Indonesia X	Pemetaan Genre Teks Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 (Revisi) Jenjang SMA	Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta, 29 Oktober 2018
4.	Seminar Internasional Kebahasaan	Konflik dalam Antologi Cerpen Anak <i>Jeritan-Jeritan Roh</i> Seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) dan Relevansinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar	Hotel Mercure, Cikini, Jakarta, 9—12 Juli 2019
5.	Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin 3 (SNIPMD 3)	Keterampilan Mendongeng Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul di Media Sosial Youtube	FKIP Universitas Esa Unggul, Desember 2020

H.Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

HAK KARYA INTELEKTUAL					
No	Nomor & Tanggal Permohonan	Jenis Ciptaan	Judul Ciptaan	Tanggal dan tempat di Umumkan Pertama kali	Nomor Pencatatan
1.	EC002019870 14	Karya tulis (skripsi)	Karakter Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Anak <i>Mata Jiwa</i> Karya Zhakyah Yunarwati dan Implikasinya dalam	2 Desember 2019 di Jakarta	000168745

			Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar (SD) (Oleh Nurul Aeni-Khusnul Fatonah)		
2.	EC002019870 01	Karya tulis (skripsi)	Peningkatan Keterampilan Berpidato dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV A di SDN Duri Kepa 05 Pagi Jakarta Barat (Oleh Iis Sandito-Khusnul Fatonah)	4 Desember 2019 di Jakarta	000168744
3.	EC002019861 09	Karya tulis (skripsi)	Analisis Diksi pada Puisi Karya Siswa Kelas IV A SDN Petir 2 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang (Oleh Reziana Amalia Maria- Khusnul Fatonah)	2 Desember di Jakarta	000168037
4	EC002020289 31	Karya Tulis (Skripsi)	Ketidaksantunan Berbahasa Indonesia Anak Sekolah Dasar di Kampung Candulan Cipondoh Tangerang	22 Agustus 2020 di Jakarta	000199709
5	EC002020289 26	Karya Tulis (Skripsi)	Nilai Moral dalam Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar (Oleh Yustinus Anang Anggoro dan Khusnul Fatonah)	27 Juli 2020, di Jakarta	000204301

I.Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jml. Hlm	Penerbit	Keterangan
1.	Senandung Cinta untuk Ibunda (1)	Maret, 2014	175	Asrifa	Antologi Puisi
2.	Kisah di Balik Gudang Tua	November,	100	Bakul Buku	Buku Cerita

		2018		Indonesia	Anak
3.	Antologi Puisi Kemerdekaan Indonesia Maju	Februari, 2021	94	Guepedia	Antologi Puisi Komunitas Muda Bersejarah

J. Pelatihan Profesional dalam 5 Tahun Terakhir

PELATIHAN PROFESIONAL			
Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2016	Bimbingan Teknis Pengelola Tempat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (TUKBI)	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	21—23 September
2018	Pelatihan “ <i>Training of Trainers</i> ” Program Kreativitas Mahasiswa	Universitas Esa Unggul	1—2 Maret 2018
2019	Workshop Kurikulum Outcome Based Education	Universitas Esa Unggul	20—21 Maret 2019

K. Konferensi/Seminar/Lokakarya/Simposium dalam 5 Tahun Terakhir

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM				
Tahun	Judul>Nama Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/Pembicara	Durasi
2015	Seminar Bahasa dan Budaya SEAMEO-QITEP	SEAMEO-QITEP	Peserta	26 November
2016	Sosialisasi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Universitas Negeri Jakarta	Peserta	3 Juni
2016	Seminar Bahasa	Program Studi Linguistik	Peserta	11

	“Isu-Isu Mutakhir dalam Penerjemahan dan Kajian Linguistik dalam Pengajaran Bahasa”	Terapan dan Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta		November
2017	Seminar Nasional Kritik Sastra “Kritik Sastra yang Memotivasi dan Menginspirasi”	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Peserta	15—16 Agustus
2017	Seminar dan Bedah Buku “ <i>Be An Absolute Genius</i> ” <i>Learn How to Learn</i>	FKIP Universitas Esa Unggul	Peserta	13 September
2017	Lokakarya Pemutakhiran KBBI	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Peserta	31 Oktober
2018	Sosialisasi “Implementasi Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi” (SISTER)	Universitas Esa Unggul	Peserta	10 April
2018	Seminar Nasional and Call for Paper (SNIPMD) 2018	FKIP Universitas Esa Unggul,	Pemakalah	16 Juli
2018	Kongres Bahasa Indonesia XI	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Pemakalah	28—31 Oktober
2018	Syarahana Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim) dengan tema "Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia/Melayu"	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Peserta	7 November
2018	Seminar Nasional Bahasa dan Sastra II	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Peserta	6 Desember

2019	Seminar Forum Koordinasi dengan Komunitas Perfilman	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman	Peserta	7 Februari 2019
2019	Pelatihan Pembelajaran Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan SN Dikti	Ristekdikti Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi	Peserta	17 Mei 2019
2019	Diskusi Kelompok Terpumpun Pedoman dan Standar Kebahasaan dan Kesastraan	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan	Peserta	18 Juni 2019
2019	Workshop & Klinik Proposal Hibah pengabdian kepada Masyarakat Kemristekdikti	Universitas Esa Unggul	Peserta	25 Juni 2019
2019	Seminar Internasional Kebahasaan	Hotel Mercure, Cikini, Jakarta oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan	Pembicara	9—12 Juli 2019
2019	Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (SNIPMD II)	FKIP Universitas Esa Unggul,	Panitia	12 November
2019	Lomba Debat Bahasa Indonesia	Universitas Negeri Jakarta	Juri	13 November
2020	Seminar <i>Online</i> Pengelolaan RPS, Pendekatan <i>Student Centered Learning</i> dan Pendidikan Orang Dewasa yang Efektif	Universitas Esa Unggul	Peserta	21 April
2020	Webinar Bersiap Jadi Guru Milenial di Era Digital Pasca	LPPM Universitas Esa Unggul	Peserta	14 Mei

	Covid-19			
2020	Webinar Pembelajaran Sastra di Masa Pandemi	Hiski Malang	Peserta	17 Juni
2020	Sabtu Bersama Guru Besar “Bahasa dan Pembelajarannya di Masa Kenormalan Baru”	Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta	Peserta	18 Juli
2020	Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Multidisiplin 3 (SNIPMD 3) “Transformasi dan Metamorfosis Dunia Pendidikan Menuju Tatanan Baru di Era Pandemi COVID-19”	FKIP UEU	Pemakalah	10 Desember
2021	Melacak Sitasi Publikasi Melalui Pemutakhiran Data di Id Orchid, Publon pada Sinta	LPP Universitas Esa Unggul	Peserta	27 Januari
2021	Gelar Wicara dan Penampilan Tunas Bahasa Ibu 2021 dengan tema “Bahasa Daerah dan Industri Kreatif”	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud	Peserta	22 Februari

L. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

M. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Universitas Esa Unggul pada Skema Penelitian Dasar.

Jakarta, 2 April 2021

Anggota Penelitian



Khusnul Fatonah, M.Pd.

BIODATA AGGOTA TIM MAHASISWA PROGRAM PENELITIAN

Anggota Tim Mahasiswa 1

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Lintang Marselesa Aurora
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
4	NIM	20181102001
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Tegal, 10 Juni 2000
6	E-mail	Ltharu0610@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	081381387619

B. Riwayat Pendidikan

	SMP	SMA	Universitas
Nama Institusi	SMP Negeri 249 Jakarta	SMA IP Yakin	Universitas Esa Unggul
Jurusan	-	IPA	Pendidikan Bahasa Inggris
Tahun Lulus	2015	2018	-

C. Prestasi Non-Akademik dalam 10 Tahun Terakhir (dari sekolah, pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

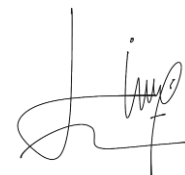
No.	Prestasi	Institusi Penyelenggara	Tahun
1			

D. Pengalaman Organisasi (di sekolah, masyarakat, atau institusi lainnya)

No.	Nama Organisasi	Peran/Jabatan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Jakarta, 3 April 2021



Lintang Marselesa Aurora

Anggota Tim Mahasiswa 2

E. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Selindah rahmawati
2	Jenis Kelamin	perempuan
3	Program Studi	Pendidikan bahasa inggris
4	NIM	20181102015
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 19-April-2000
6	E-mail	Selindahrahma19@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	089623166803

F. Riwayat Pendidikan

	SMP	SMA	Universitas
Nama Institusi	MTs Negeri Jakarta	SMK Pluit Raya	Universitas Esa Unggul
Jurusan	-	Akuntansi	Pendidikan bahasa inggris
Tahun Lulus	2015	2018	

G. Prestasi Non-Akademik dalam 10 Tahun Terakhir (dari sekolah, pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Prestasi	Institusi Penyelenggara	Tahun
1	Juara 3 vocal band	SMK Pluit Raya	2017
2.	Juara 2 paskibra	Madrasah Aliyah Negeri 1	2014

H. Pengalaman Organisasi (di sekolah, masyarakat, atau institusi lainnya)

No.	Nama Organisasi	Peran/Jabatan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Jakarta, 3 April 2021



Selindah Rahmawati

Anggota Tim Mahasiswa 3

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Raihan Tsany Haidar
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
4	NIM	20191102009
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 18 Oktober 2000
6	E-mail	tsanyyy@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	0812-9978-8175 (WA)

B. Riwayat Pendidikan

	SMP	SMA	Universitas
Nama Institusi	MTs. Al Manshuriyah	SMAN 14 Kota Tangerang	Esa Unggul University
Jurusan	-	IPA	Pendidikan Bahasa Inggris
Tahun Lulus	2015	2018	-

C. Prestasi Non-Akademik dalam 10 Tahun Terakhir (dari sekolah, pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Prestasi	Institusi Penyelenggara	Tahun
1	-	-	-

D. Pengalaman Organisasi (di sekolah, masyarakat, atau institusi lainnya)

No.	Nama Organisasi	Peran/Jabatan	Tahun
1	-		-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Jakarta, 2 April 2021

Raihan Tsany Haidar

Anggota Tim Mahasiswa 4

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Nadela Rizkita
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
4	NIM	20191102004
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 12 Oktober 2001
6	E-mail	Nadelarizkita@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	081219816210

B. Riwayat Pendidikan

	SMP	SMA	Universitas
Nama Institusi	SMPN 59 Jakarta	SMA Kartini Jakarta	Esa Unggul University
Jurusan	-	IPS	Pendidikan Bahasa Inggris
Tahun Lulus	2016	2019	-

C. Prestasi Non-Akademik dalam 10 Tahun Terakhir (dari sekolah, pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Prestasi	Institusi Penyelenggara	Tahun
1	-	-	-

D. Pengalaman Organisasi (di sekolah, masyarakat, atau institusi lainnya)

No.	Nama Organisasi	Peran/Jabatan	Tahun
1	-		-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Jakarta, 2 April 2021

Nadela Rizkita

Anggota Tim Pengusul Mahasiswa 5

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Farhan Fuady
2	Jenis Kelamin	Laki Laki
3	Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
4	NIM	20191102015
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 02 Maret 2001
6	E-mail	Arlhi4342@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	081287240163

B. Riwayat Pendidikan

	SMP	SMA	Universitas
Nama Institusi	SMP Sumpah Pemuda	SMA Sumpah Pemuda	Universitas Esa Unggul, Kebun Jeruk,
Jurusan	-	IPA	Pendidikan Bahasa Inggris
Tahun Lulus	2016	2019	-

C. Prestasi Non-Akademik dalam 10 Tahun Terakhir (dari sekolah, pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Prestasi	Institusi Penyelenggara	Tahun
1			

D. Pengalaman Organisasi (di sekolah, masyarakat, atau institusi lainnya)

No.	Nama Organisasi	Peran/Jabatan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidaksesuaian dengan kenyat ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Jakarta, 1 April 2021

Farhan Fuadi

Lampiran 4 Luaran Penelitian

Artikel ilmiah di Jurnal BasicEdu (Sinta 3) Vol 5 No 6 Tahun 2021 terbit bulan Desember 2021 dengan tautan:

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1679/pdf>



JURNALBASICEDU
Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6426 - 6438
Research & Learning in Elementary Education
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta

Sri Lestari¹, Khusnul Fatonah², Abd. Halim³
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: sri.lestari@esaunggul.ac.id¹, khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id², abdul.halim@esaunggul.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program Kampus Mengajar di sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan merdeka belajar. Selama ini para siswa dan guru melakukan belajar mengajar untuk mendapatkan nilai tinggi dalam ujian sehingga pembelajaran monoton dan kurang mengasah keterampilan siswa di tingkat pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Akibatnya, kualitas lulusan belum memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Pemerintah berupaya mengatasi masalah tersebut melalui kebijakan Merdeka Belajar. Salah satu program Merdeka Belajar bagi mahasiswa adalah Kampus Mengajar dengan melibatkan mahasiswa untuk membantu sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan terutama di masa pandemi COVID-19. Penelitian studi kasus ini dilakukan di salah satu sekolah dasar swasta di Jakarta melalui observasi, wawancara dan analisa dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar dengan mengirimkan mahasiswa sebagai agen perubahan ke sekolah telah membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Siswa, guru dan mahasiswa sangat antusias meskipun menghadapi berbagai tantangan. Namun, guru belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama program berlangsung sehingga mahasiswa meragukan adanya perubahan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar setelah program Kampus Mengajar angkatan 1 berakhir. Maka, program Kampus Mengajar selama dua belas pekan dirasa belum cukup untuk melakukan perubahan signifikan bagi sekolah untuk mewujudkan siswa dan guru yang merdeka.

Kata Kunci: merdeka belajar, kampus mengajar, studi kasus, agen perubahan.

Abstract

This research is to explore the implementation of the Kampus Mengajar program at schools to pursue the freedom to learn. Until now, learning and teaching are for achieving high scores in exams so the activities are monotonous, and lack opportunities to improve students' skills. Hence, there is a gap between the quality of graduates and the needs of the workforce. The Indonesian government issued Merdeka Belajar policy to overcome this problem. One of the programs is Kampus Mengajar which involves university students to help schools improve their teaching and learning, especially during the COVID-19 pandemic. This research employed a case study in a private elementary school in Jakarta by observing, interviewing, and analyzing documents. The result of this study showed that the Kampus Mengajar program by sending university students as agents of change to schools is helpful. Students, teachers, and university students are enthusiastic although they faced many challenges. However, teachers did not fully involve in the program. Therefore, the university students hesitated that teachers would change their teaching methods after Kampus Mengajar batch 1 ended. The twelve weeks program is not enough to make a significant change at school to pursue freedom of learning.

Keywords: freedom of learning, Kampus Mengajar, case study, agent of change

Copyright (c) 2021 Sri Lestari, Khusnul Fatonah, Abd. Halim

✉Corresponding author :
Email : sri.lestari@esaunggul.ac.id
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)
ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Sertifikat HKI


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202204195, 18 Januari 2022
Pencipta	
Nama	: Sri Lestari, M.A., Khusnul Fatmah, M.Pd dkk
Alamat	: Cluster Puri Kintamani No.19, Pengasinan, Rawalumbu, Kota Bekasi, Kota Bekasi, JAWA BARAT, 17115
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Sri Lestari, M.A., Khusnul Fatmah, M.Pd dkk
Alamat	: Cluster Puri Kintamani No.19, Pengasinan, Rawalumbu, Kota Bekasi, Kota Bekasi, JAWA BARAT, 17115
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	: Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 31 Desember 2021, di Riau
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000319468

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.
NIP.197112182002121001



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI

KONDISI SEKOLAH

Judul Penelitian : Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Mewujudkan

Merdeka Belajar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta

Peneliti : Sri Lestari, MA

Pengamat (observer) :

Tanggal observasi :

Waktu observasi :

Pengantar

- 1) Berikan tanda checklist (v) untuk mengisi kolom 'Kondisi'.
- 2) Catat poin-poin penting dalam kolom 'Catatan'.
- 3) Minta pendampingan pihak sekolah selama melakukan observasi.

1. Lingkungan Fisik dan Administrasi Sekolah

Nama sekolah :

Alamat sekolah :

Status akreditasi :

Sebelah kanan :

Sebelah kiri :

Depan sekolah :

Belakang sekolah :

Fasilitas umum terdekat :

Jarak dengan jalan utama :

No.	Aspek Pengamatan	Kondisi		Catatan
		Baik/ Layak	Tidak baik/tidak layak	
1	Halaman sekolah dan gerbang			
2	Ruang kelas			
3	Lapangan/tempat bermain siswa			

4	Ruang kepala sekolah			
5	Ruang guru			
6	Ruang TU			
7	Ruang kesehatan/UKS			
8	WC untuk guru			
9	WC untuk siswa			
10	Mushola/ruang ibadah			
11	Ruang perpustakaan			
12	Ruang komputer			
13	Ruangan laborototium			
14	Ruang rapat			
15	Gudang			
16	Ruang penjaga sekolah			
17	Tempat parkir kendaraan			
18	Buku Induk			
19	Buku Piket			
20	Buku Mutasi siswa, guru			
20	Bel sekolah			
21	Kantin sekolah			

2. Strutur Organisasi dan Tata Kelola Sekolah

No.	Aspek Pengamatan	Kondisi		Catatan
		Baik	Tidak	
1	Bagan struktur organisasi sekolah			
2	Deskripsi tugas masing-masing komponen organisasi			
3	Peraturan dan tata tertib sekolah			

3. Budaya Sekolah

No.	Aspek Pengamatan	Kondisi		Catatan
		Sudah terbentuk	Belum terbentuk	
1	Pembiasaan ibadah			
2	Pembiasaan budaya kesopanan			
3	Budaya membaca			
4	Pembiasaan 6K			
5	Pembiasaan upacara bendera			

6	Kedisiplinan guru			
7	Kedisiplinan siswa			
8	Kerjasama guru			
9	Kerjasama siswa			
10	Semangat berprestasi			
11	Kreativitas guru			
12	Kreativitas siswa			
13	Pengkondisian awal belajar			

4. Kurikulum Sekolah

No	Aspek Pengamatan	Catatan
1	Visi misi dan tujuan sekolah	
2	Ketersediaan dokumen kurikulum	
3	Ketersediaan pengaturan beban kerja guru	
4	Ketersediaan kalender pendidikan	
5	Ketersediaan buku laporan pembelajaran	
6	Ketersediaan dokumen perencanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler	
7	Dokumen program tahunan, program semester	
8	Jadwal pelajaran	
9	Dokumen silabus	
10	Dokumen RPP	
11	Media pembelajaran	
12	Buku Ajar Guru dan Siswa	
13	Perangkat asesmen/evaluasi pembelajaran	
14	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler	
15	Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler	
16	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler	
17	Kegiatan bimbingan dan konseling	

LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR

Judul Penelitian : Implementasi Program Kampus Mengajar untuk
Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta
Lokasi Penelitian : SD

Peneliti : Sri Lestari, M.A.
Pengamat (observer) :
Tanggal observasi :
Waktu observasi :

Data yang diobservasi

Kelas :
Mata pelajaran :
Nama Mahasiswa :
Ruang :
Durasi :

No.	Aspek pengamatan	Catatan
1	Ketepatan waktu mulai kelas	
2	Kehadiran guru utama	
3	Jumlah siswa hadir	
4	Jumlah siswa tidak hadir	
5	Mata pelajaran	
6	Kondisi dan situasi ruang kelas	
7	Layout tempat duduk siswa dan guru	
8	Ketersediaan RPP	
9	Media pembelajaran	
10	Buku dan bahan ajar	
11	Metode yang digunakan	
12	Interaksi guru-siswa	
13	Interaksi antar siswa	
14	Kegiatan pembelajaran	
15	Evaluasi pembelajaran	
16	Penampilan guru (pakaian, suara, dll)	
17	Penampilan siswa	
18	Adaptasi teknologi dalam pembelajaran	
19	Antusiasme siswa	
20	Penutupan sesi	

LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN NON ASISTENSI MENGAJAR

Judul Penelitian : Implementasi Program Kampus Mengajar untuk
Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta
Lokasi Penelitian : SD
Peneliti : Sri Lestari, M.A.
Pengamat (observer) :
Tanggal observasi :
Waktu observasi :

Data yang diobservasi

	Aspek Pengamatan	Catatan
1	Jenis kegiatan	
2	Judul kegiatan	
3	Mahasiswa yang terlibat	
4	Peserta (sasaran) kegiatan	
5	Jumlah peserta	
6	Durasi kegiatan	
7	Tujuan kegiatan	
8	Gambaran umum pelaksanaan kegiatan	
9	Tempat kegiatan	
10	Antusiasme peserta	
11	Keterlibatan guru/siswa	
12	Lainnya	

PROTOKOL WAWANCARA MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR

Judul Penelitian : Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta

Peneliti : Sri Lestari, M.A.

Tanggal wawancara :

Waktu wawancara :

Mode :

Pewawancara :

Data Yang diwawancarai

- a. Nama (boleh pseudonym) :
- b. Jenis kelamin :
- c. Usia :
- d. Prodi/jurusan :
- e. Semester :

Pengantar

1. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi Kampus Mengajar di salah satu sekolah sasaran di Jakarta.
2. Informasi Anda sangat penting dan dijaga kerahasiaannya sehingga tidak perlu ragu dalam menjawab. Anda dapat menjawab sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
3. Wawancara dilakukan kurang lebih selama 15-30 menit.

PERTANYAAN

Informasi Umum dan Alasan Mengikuti program

- 1) Bagaimana Anda tahu mengenai program Kampus Mengajar?
- 2) Apa tujuan Anda mengikuti program Kampus Mengajar?
- 3) Mengapa Anda memutuskan mendaftar program Kampus Mengajar?
- 4) Anda bukan dari program studi kependidikan, bagaimana Anda meyakinkan diri mampu melakukan tugas Kampus Mengajar?

- 5) Apa saja yang Anda persiapkan untuk mengikuti program ini selain dokumen-dokumen?

Persiapan program kampus Mengajar

- 1) Setelah Anda diterima sebagai peserta program Kampus Mengajar, apa yang Anda lakukan?
- 2) Bagaimana Anda beradaptasi dengan teman baru dalam satu tim Anda?
- 3) Bagaimana Anda beradaptasi dengan sekolah tempat Anda bertugas?
- 4) Apakah Anda sudah memiliki rencana yang akan dilakukan selama program Kampus Mengajar sebelum terjun ke lapangan?
- 5) Bagaimana Anda menentukan kegiatan-kegiatan yang ingin Anda lakukan selama program Kampus Mengajar?
- 6) Apa yang Anda siapkan dan lakukan sebelum terjun ke sekolah melaksanakan program Kampus Mengajar?

Kegiatan selama program Kampus Mengajar

- 7) Apa saja kegiatan yang Anda lakukan selama kegiatan kampus Mengajar?
- 8) Mana saja dari seluruh kegiatan tersebut yang terkait erat dengan jurusan yang Anda ambil?
- 9) Apa peran Anda dalam kelompok Anda selama program kampus Mengajar?
- 10) Bagaimana respon sekolah dengan kegiatan yang anda dan tim lakukan selama program Kampus Mengajar?
- 11) Apakah kepala sekolah dan guru terlibat dalam program Kampus Mengajar? Ceritakan keterlibatan guru dan siswa.
- 12) Apakah dosen pembimbing lapangan membantu selama program kampus Mengajar? Ceritakan peran DPL.
- 13) Bagaimana respon siswa dengan kegiatan-kegiatan Kampus Mengajar yang Anda lakukan?
- 14) Apa tantangan yang Anda hadapi selama program Kampus Mengajar?
- 15) Apa kesulitan yang Anda alami selama program Kampus Mengajar?
- 16) Menurut anda, kegiatan apa yang paling berhasil dan sesuai dengan tujuan Kampus Mengajar? Ceritakan.

Refleksi program Kampus Mengajar

- 17) Apakah Anda puas dengan kegiatan-kegiatan yang Anda lakukan selama Kampus Mengajar?
- 18) Apakah menurut Anda program Kampus Mengajar efektif membantu sekolah?
- 19) Apa manfaat yang Anda dapatkan dari program Kampus Mengajar?
- 20) Adakah hal baru yang Anda dapatkan dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar ini?
- 21) Apa rencana Anda ke depan setelah mengikuti program Kampus Mengajar?

PROTOKOL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Judul Penelitian : Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta

Peneliti : Sri Lestari, M.A.

Tanggal :

Waktu wawancara :

Mode :

Pewawancara :

Data Yang diwawancarai

- a. Nama (boleh pseudonym) :
- b. Jenis kelamin :
- c. Usia :
- d. Lama mengajar :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Latar belakang pendidikan :
- g. Nama sekolah: :

Pengantar

1. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi Kampus Mengajar di salah satu sekolah sasaran di Jakarta.
2. Informasi Anda sangat penting dan dijaga kerahasiaannya sehingga tidak perlu ragu dalam menjawab. Anda dapat menjawab sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
3. Wawancara dilakukan kurang lebih selama 10-15 menit.

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui program Kampus Mengajar ini sebelumnya? Ceritakan darimana dan bagaimana mengetahui program Kampus Mengajar.
2. Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai program Kampus Mengajar ini?
3. Bagaimana mahasiswa Kampus Mengajar berinteraksi selama program berlangsung?
4. Bagaimana respon guru terhadap program Kampus Mengajar?
5. Bagaimana respon siswa terhadap program Kampus Mengajar?

6. Apa saja permasalahan sekolah sebelum adanya mahasiswa Kampus Mengajar?
7. Apakah mahasiswa Kampus Mengajar membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah? Jika Ya, apa saja dan bagaimana.
8. Apa saja kegiatan Kampus Mengajar yang sangat bermanfaat/membantu sekolah?
9. Adakah kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar yang kurang bermanfaat atau kurang membantu sekolah?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa bantuan yang diperlukan sekolah dari adanya program Kampus Mengajar?
11. Apakah Bapak/Ibu bersedia jika terpilih kembali sebagai sekolah sasaran Kampus Mengajar angkatan berikutnya?